



**Kalimat Tanya pada Percakapan Tokoh Utama dalam Noveltoon
Kulepas Kau Dengan Bismillah Karya D'wie**

*Interrogative Sentences in the Main Character's Conversation of Noveltoon
Kulepas Kau Dengan Bismillah by D'wie*

Maulina Hendrawati^{a*} Ngatmini^b & Latif Anshori Kurniawan^c

^{a,b,c} Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia

Corresponding Author: Maulina Hendrawati Pos-el: maulinahendrawati@gmail.com

Naskah Diterima 14 Oktober 2024— Direvisi Akhir 19 Oktober 2024— Disetujui 07 November 2024

 : <https://doi.org/10.31002/transformatika.v9i1.2060>

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan jenis-jenis kalimat tanya dalam *NovelToon Kulepas Kau dengan Bismillah* karya D'wie. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan penggunaan kalimat tanya pada percakapan tokoh utama dalam *NovelToon Kulepas Kau dengan Bismillah*. Hasil penelitian ini mencakup empat jenis kalimat tanya, terdapat 196 ungkapan kalimat tanya biasa, 17 kalimat tanya retorik, 58 kalimat tanya tersamar, serta 89 kalimat tanya klarifikasi. Dari keempat jenis kalimat tanya tersebut ditemukan 361 kutipan, jenis kalimat tanya yang paling dominan digunakan di *NovelToon Kulepas Kau dengan Bismillah* karya D'wie merupakan kalimat tanya biasa yang muncul sebanyak 196 kali, sedangkan kalimat tanya retorik sebanyak 17 kutipan merupakan jenis kalimat tanya yang paling sedikit muncul. Alasan mengapa terdapat lebih banyak kalimat tanya biasa dalam *NovelToon Kulepas Kau dengan Bismillah* karya D'wie adalah karena kalimat tanya biasa sering digunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung, sering muncul dalam komunikasi sehari-hari, dan memiliki struktur yang sederhana. Sedangkan kalimat tanya retorik lebih jarang digunakan karena bertujuan untuk mengekspresikan perasaan tanpa memerlukan jawaban.

Kata-kata kunci: kalimat tanya, *NovelToon*, tokoh utama

Abstract

The aim of this research is to describe the types of interrogative sentences in the NovelToon Kulepas Kau dengan Bismillah by D'wie. The research method used in this research is descriptive qualitative by describing the use of interrogative sentences in the conversation of the main character in the NovelToon Kulepas Kau with Bismillah. The results of this research include four types of question sentences, there are 196 ordinary question sentences, 17 rhetorical question sentences, 58 disguised question sentences, and 89 clarifying questions. Of the four types of question sentences, 361 quotations were found, the most dominant type of question sentence used in NovelToon Kulepas Kau dengan Bismillah by D'wie was a regular question sentence which appeared 196 times, while rhetorical question sentences with 17 quotations were the most common type of question sentence. appeared a little. The reason why there are more ordinary interrogative sentences in D'wie's NovelToon Kulepas Kau dengan Bismillah is because

ordinary interrogative sentences are often used to obtain information directly, often appear in everyday communication, and have a simple structure. Meanwhile, rhetorical question sentences are used less often because they aim to express feelings without requiring an answer.

Keywords: *interrogative sentence, main character, noveltoon*

How to cite: Hendrawati, M., Ngatmini, & Kurniawan, L. A. (2025). Kalimat Tanya pada Percakapan Tokoh Utama dalam Noveltoon Kulepas Kau Dengan Bismillah Karya D'wie. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 9(1), 1–22. <https://doi.org/10.31002/transformatika.v9i1.2060>

Copyright© 2025 Maulina Hendrawati, Ngatmini & Latif Anshori Kurniawan



*This is an open access article
under the [CCBY-4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license*

PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan orang lain untuk berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain (Pujiati, 2017). Manusia juga membutuhkan interaksi dengan manusia lainnya, salah satunya adalah menggunakan bahasa. Bahasa merupakan sistem arbitrer vokal-simbol yang digunakan oleh manusia untuk berbicara satu sama lain (Rondonuwu, 2015). Sistem arbitrer bersifat manasuka, yang artinya tidak ada alasan atau keharusan mengapa rangkaian bunyi tertentu harus memiliki arti tertentu. Kelompok masyarakat menggunakan bahasa untuk berinteraksi satu sama lain (Jessi, dkk., 2020). Bahasa sangat penting untuk semua aspek kehidupan manusia selain hanya berfungsi sebagai alat berkomunikasi. Bahasa digunakan untuk berkomunikasi atau mendapatkan informasi baik secara lisan maupun tulisan dan setiap aspek kehidupan manusia menggunakan bahasa (Ermawati, dkk., 2021). Bahasa sangat penting untuk semua aspek kehidupan manusia selain hanya berfungsi sebagai alat berkomunikasi. Lebih lanjut, bahasa adalah alat untuk pembangunan bangsa, alat untuk berpikir, media untuk ekspresi sastra, alat komunikasi politik, dan sistem komunikasi (Tatara, 2015). Bahasa sangat penting bagi masyarakat, dan sulit untuk berpikir hidup tanpanya. Mayoritas orang di seluruh dunia menguasai setidaknya satu bahasa.

Dua hal yang selalu bersama dan tidak dapat dipisahkan adalah bahasa dan sastra. Karya seni yang menggunakan bahasa sebagai medianya disebut sastra. Bahasa adalah alat penting bagi penulis fiksi untuk menghasilkan karya sastra serta dengan bahasalah sastra dapat dinikmati dan diajarkan (Tarrayo, 2020). Salah satu metode untuk meningkatkan kemampuan dan menghasilkan karya sastra di masyarakat adalah dengan menggunakan platform digital di media sosial, khususnya di bidang pendidikan (Priono dkk., 2023). Penggunaan platform digital di media sosial sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan sastra dan penciptaan karya sastra dalam konteks pendidikan. Hal ini mencakup berbagi karya, berinteraksi dengan komunitas sastra, mendapatkan umpan balik, dan memperluas jangkauan karya sastra melalui internet, yang secara keseluruhan dapat meningkatkan partisipasi dan pengaruh sastra dalam masyarakat modern. Tulisan karya sastra pada dialog antartokoh di dalam suatu novel menjadi berbeda yang biasanya digunakan salah satunya adalah penggunaan kalimat tanya (Ningsih dkk., 2021).

Salah satu komponen penting yang termasuk dalam sebuah media sosial adalah konten. Di dalam konten media sosial tidak dapat dilepaskan dari wacana. Wacana berarti

berkata berucap yang berasal dari bahasa sansekerta *wac/wa/vak*, yang berarti berkata atau berucap (Douglass dalam Mulyana & Yahya, 2005). Jadi, kata wacana berarti berkata atau berucap. Wacana terdiri dari beberapa jenis salah satunya adalah wacana fiksi. Wacana yang menyajikan objek dan menimbulkan daya khayal atau pengalaman melalui kesan imajinatif daripada kenyataan disebut wacana fiksi (Sudaryat, 2009). Dengan kata lain, wacana yang menggunakan imajinasi untuk menceritakan objek, menciptakan pengalaman, atau membuat pembaca berimajinasi disebut wacana fiksi. Fokus dari wacana fiksi adalah pada kesan-kesan imajinatif dengan menunjukkan fakta atau realita. Cerita atau teks fiksi tidak hanya menceritakan kisah atau peristiwa yang terjadi di dunia nyata, tetapi juga mengundang pembaca untuk terlibat dalam dunia yang diciptakan oleh penulis. Kreativitas dan imajinasi adalah faktor penting dalam membuat pengalaman baca yang luar biasa dan mendalam. Analisis wacana adalah kajian dalam linguistik dari penggunaan lisan dan tulis dalam komunikasi yang melibatkan penyampai dan penerima (Slembrouck dalam Rohana & Syamsuddin, 2015). Oleh karena itu, analisis wacana, adalah suatu studi yang mempelajari tulisan dan lisan secara natural. Dalam komunikasi sehari-hari, bahasa digunakan secara ilmiah berdasarkan penggunaan bahasa yang terjadi secara langsung di lapangan (Rusminto, 2015).

Dalam sebuah wacana terdiri dari beberapa kalimat. Kalimat yaitu terdiri dari klausa dan relatif berdiri sendiri serta memiliki pola intonasi akhir (Cook dalam Widath & Mulyani, 2023). Dalam sebuah wacana terdapat beberapa unsur kalimat, tak terkecuali kalimat tanya. Kalimat tanya adalah kalimat yang harus segera dijawab setelah penutur mengajukan pertanyaan (Chaer, 2015). Kalimat tanya terdiri dari kumpulan kata-kata yang membentuk gagasan yang dimaksudkan untuk meminta jawaban atau informasi dari orang yang ditanyai. Kalimat interogatif, juga disebut sebagai kalimat tanya, terdiri dari kata tanya seperti apa, siapa, berapa, kapan, dan bagaimana, dengan atau tanpa partikel *-kah* sebagai penghalus (Moeliono dkk., 1993). Kalimat tanya biasanya ditandai dengan tanda tanya (?) dalam penulisan, serta dalam percakapan lisan atau tulisan biasanya diindikasikan dengan nada suara yang naik pada akhir kalimat untuk menunjukkan pertanyaan. Jenis-jenis kalimat tanya dapat diidentifikasi dimulai dengan kata-kata tanya, seperti apa, kapan, mengapa, di mana, bagaimana serta menggunakan partikel *-kah* pada akhir kalimat (Ngatmini & Larasati, 2017).

Kalimat tanya terbagi menjadi dua kategori berdasarkan jenisnya: kategori pertama terdiri dari pertanyaan yang membutuhkan jawaban ya, tidak, atau belum; kategori kedua terdiri dari kata tanya yang digunakan. Dengan kata lain, kategori ini mencakup pertanyaan yang diiyakan atau diingkari serta pertanyaan yang meminta jenis keterangan. Terdapat empat ciri-ciri jenis kalimat tanya yakni pengingkaran dengan kata-kata bukan, belum, atau tidak; intonasi yang digunakan; penekanan dengan menggunakan partikel *-kah*; dan terkadang menggunakan kata *adakah* atau *apakah* (Pandean, 2018). Kata tanya seperti apa, siapa, bagaimana, atau mengapa digunakan dalam jenis pertanyaan kedua. Menurut pendapat lain, teori kalimat tanya dibagi menjadi dua kategori: pertanyaan *ya-tidak*, yang memerlukan jawaban ya atau tidak, dan pertanyaan yang memerlukan jawaban yang lebih rinci (Ramlan, 1986). Kata-kata tanya seperti *siapa*, *bagaimana*, *apa*, *mengapa*, *kapan*, dan *berapa* digunakan untuk menandai ciri pertanyaan *ya/tidak*, seperti intonasi pertanyaan dengan partikel *-kah* dan kata *apakah*.

Ada empat jenis kalimat tanya yakni kalimat tanya klarifikasi, biasa, retorik, dan tersamar (Moeliono dkk., 1993). Empat kalimat tanya tersebut seringkali digunakan dalam teks wacana karya sastra yang dibagikan di dunia maya. Hal ini senada dengan pendapat Irman dkk., (2008), yang menandakan bahwa ada empat jenis kalimat. Oleh

karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini digunakan jenis-jenis kalimat tanya tersebut yang menjadi acuan dalam penelitian ini.

Salah satu jenis karya sastra kontemporer yang berbentuk prosa fiksi adalah novel. Novel adalah salah satu jenis wacana fiksi. Banyak ide dan muatan budaya dalam teks novel membutuhkan pemahaman dan analisis yang cermat (Arfani, 2016). Dalam novel, sering digambarkan aspek kehidupan manusia, seperti percintaan, persahabatan dan perselingkuhan (Muhyidin, 2021). Oleh sebab itu, novel dapat digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai hidup kepada anak-anak dan remaja sebagai sumber belajar. Karya sastra harus imajinatif, estetik, dan menyenangkan pembaca untuk mengungkapkan pikiran penulis. Karya sastra yang sedang *booming* adalah *NovelToon*. *NovelToon* merupakan novel yang berbasis aplikasi dan dapat diakses oleh semua orang secara gratis di ponsel. *NovelToon* merupakan sebuah aplikasi yang dapat diunduh dari *playstore* Android serta memiliki menu unggulan yang berisi novel-novel menarik dan unik (Wahyuni, 2020).

Salah satu karya sastra kekinian didistribusikan melalui media digital adalah melalui aplikasi *NovelToon*. Salah satu karya sastra berupa novel yang populer kekinian dalam *Noveltoon* adalah *Kulepas Kau dengan Bismillah*. *NovelToon Kulepas Kau dengan Bismillah* merupakan novel yang mengungkapkan perselingkuhan antara suaminya dengan wanita lain. Novel ini termasuk dalam kategori novel drama karena menceritakan tentang konflik-konflik yang ada di pernikahan melalui pandangan penulis. Novel ini cukup baru, ditulis oleh seorang yang bernama D'wie pada tahun 2024. Bukan hanya novel ini yang dia tulis. Namun, masih banyak lagi novel-novel yang dia tulis. Novel ini baru, tetapi dapat dibaca oleh siapa saja di internet. Awalnya tokoh utama atau Ariana tak sengaja membuka laptop suaminya dan membaca catatan hati di laptop tersebut. Dari catatan tersebut dia tahu bahwa ternyata suaminya tidak pernah mencintai dirinya namun mencintai seseorang di masa lalu. Ariana (tokoh utama) merasa dikhianati, di sisi lain juga tahu bahwa dirinya adalah orang ketiga dalam hubungan suaminya dengan cinta pertamanya, dan akhirnya ia sadar dan bertekad untuk melepaskan suaminya.

Peneliti lain telah melakukan banyak penelitian tentang kalimat tanya, salah satunya adalah Ningsih, dkk. (2021); Rondonuwu (2015); Tatara (2015); Ermawati (2021); Arfani (2016); Widath & Mulyani (2023); Jessi, dkk. (2020); dan Pujiati (2017). Pertama, Ningsih, dkk. (2021) melakukan penelitian kalimat tanya dalam novel *Mawar Layuku* oleh Kawé Arkaan. Selain itu, ada penelitian Rondonuwu (2015) yang melakukan penelitian kalimat interogatif dalam Novel *The Guardian* karya Nicholas Sparks. Selanjutnya ada penelitian dari Tatara (2015) tentang kalimat interogatif dalam Novel *Pembunuhan di The Mews* karya Agatha Christie. Kemudian, Ermawati (2021) melakukan penelitian kalimat tanya pada novel kulit kerang si penyelamat sebagai alternatif pembuatan media pembelajaran. Ada juga Arfani (2016) yang melakukan penelitian tentang kalimat tanya pada percakapan dalam novel *Pride and Prejudice* karya Jane Austen. Selanjutnya, Jessi, dkk. (2020) melakukan penelitian tentang kalimat interogatif dalam Film *God's Not Dead* karya Harold Cronk. Kemudian ada Widath & Mulyani (2023) yang melakukan penelitian bentuk kalimat tanya dalam novel *Si Anak Pintar* karya Tere Liye. Terakhir, ada Pujiati (2017) yang melakukan penelitian terjemahan kalimat interogatif dalam dialog dalam novel *Eclipse* karya Stephenie Meyer. Dengan demikian, dalam penelitian ini berfokus pada kalimat tanya di novel berlainan yaitu *NovelToon*, dan belum banyak penelitian yang melihat bagaimana kalimat tanya digunakan dalam novel yang dirilis melalui platform digital seperti *NovelToon*. *NovelToon Kulepas Kau dengan Bismillah* karya D'wie mengacu banyak unsur kalimat tanya. Jenis kalimat tanya yang dikaji diantaranya ada klarifikasi, biasa, retorik, dan

tersamar. Selain mengidentifikasi jenis kalimat tanya yang digunakan dalam novel, penelitian ini akan menyelidiki bagaimana kalimat-kalimat tersebut membentuk cerita dan karakter. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan meningkatkan pemahaman tentang penggunaan bahasa dalam karya tulis, tetapi juga akan membantu dalam penelitian linguistik yang berkaitan dengan sastra digital.

METODE

Data penelitian ini diperoleh secara langsung melalui kutipan dari Noveltoon *Kulepas Kau dengan Bismillah* karya D'wie yang berkaitan dengan berbagai jenis kalimat tanya. Sumber data untuk penelitian ini adalah Noveltoon *Kulepas Kau dengan Bismillah* karya D'wie. Penelitian ini mengumpulkan data melalui studi literatur dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif (Mahsun, 2019). Penelitian deskriptif adalah prosedur pemecahan yang mengeksplorasi keadaan saat ini berdasarkan fakta suatu subjek atau objek penelitian (novel) (Siswanto, 2010). Kutipan NovelToon yang berkaitan dengan berbagai jenis kalimat tanya digunakan untuk mendapatkan data penelitian ini secara langsung. Untuk metode pengumpulan data menggunakan analisis dengan metode simak dan catat (Sudaryanto, 2015). Metode simak yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menyimak tulisan yang ada dalam Noveltoon *Kulepas Kau dengan Bismillah* karya D'wie, sedangkan metode catat digunakan untuk mencatat data dalam kartu data yang telah disiapkan. Sifat subjektif dari analisis kualitatif adalah salah satu keterbatasan metode ini. Sumber data untuk penelitian ini ada *NovelToon*. Penelitian ini mengumpulkan data melalui studi literatur dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni menggunakan metode pengumpulan data simak dan catat (Sudaryanto, 2015). Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan hasil analisis karena data hanya berasal dari satu novel, maka peneliti menekankan bahwa hasil analisis hanya berlaku untuk teks sastra yang dianalisis, yaitu novel *Kulepas Kau dengan Bismillah* karya D'wie, dan tidak terbatas pada genre atau teks lain. Proses analisis data dalam penelitian ini yakni: data dikumpulkan, dikelompokkan menurut jenisnya, dan dimasukkan ke dalam tabel tabulasi; setelah tabulasi, data diinterpretasikan sesuai dengan jenisnya; untuk menganalisis data dalam *NovelToon Kulepas Kau dengan Bismillah* karya D'wie, peneliti melihat kalimat tanya pada bagian kutipan. Peneliti menggunakan teknik analisis data untuk mencocokkan data dengan teori dan hasil dengan metode yang digunakan dengan pembimbing, dan kesimpulan penelitian. Hasil analisis data akan disajikan dengan teknik penyajian informal atau menggunakan kata-kata biasa.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa ada empat jenis kalimat tanya di dalam NovelToon *Kulepas Kau dengan Bismillah* karya D'wie terdapat 361 kutipan. Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam kalimat tanya yang digunakan, yakni kalimat tanya konvensional memiliki 196 kutipan, sementara kalimat tanya retorik hanya memiliki 17 kutipan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penulis berfokus pada komunikasi langsung dan sehari-hari yang sering menggunakan kalimat tanya biasa, yang melibatkan informasi langsung yang diperlukan atau konfirmasi. Dengan strukturnya yang sederhana dan fungsional, kalimat tanya biasa sering muncul dalam interaksi sehari-hari. Kemudian kalimat klarifikasi ada di posisi kedua karena diperlukan untuk memperjelas atau mengkonfirmasi informasi pentingnya kejelasan komunikasi antar tokoh. Kalimat tanya retorik tetap digunakan sebagai cara untuk menyampaikan kebingungan dan emosi tanpa mengharapkan jawaban, dan

penggunaan kalimat tanya tersamar juga menunjukkan kecenderungan untuk menggunakan bahasa sindiran dalam interaksi antartokoh.

Tabel 1.

Kartu Data Kalimat Tanya *NovelToon Kulepas Kau dengan Bismillah*

No	Hal	Bentuk Kalimat Tanya	Jenis	Kode
1.	1	“Mau kemana aku memangnya kamu peduli? Aku kan orang lain?”	Tersamar	H1/6/T3
2.	3	“Jadi, menurut Mas ini pertanyaan aneh? Tapi sayangnya hampir semua perempuan bila dalam posisiku pasti akan bertanya-tanya cintakah suaminya kepadanya?”	Tersamar	H3/17/T6
3.	3	“Apa kita pernah saling mengenal sebelumnya?”	Biasa	H3/18/B6
4.	4	“Apa perawat itu menyukai Mas Danang? Tapi kalau hanya dia saja yang menyukai Mas Danang, mengapa Mas Danang seakan begitu senang saat melihat bekal makan siang tadi? Dia bahkan sampai mengabaikan bekal yang aku bawakan,” “Sebenarnya siapa perempuan itu, Mas? Dan apa hubungan kalian?”	Retorik	H4/22/R4
5.	6	“Emangnya ada yang salah dengan pasar tradisional?”	Klarifikasi	H6/31/K6
6.	7	“Mau sampai kapan kau membohongiku, Mas?”	Tersamar	H7/36/T10
7.	12	“Pelakor itu kan akronim dari kalimat perebut laki orang, apa aku merebut suamimu, hah? Nggak Aku menikah dengan laki-laki lajang. Dan perlu kau ingat, Mas Danang yang melamarku bukan aku yang meminta dia lamar apalagi nikahi. Sementara kau saat ini sedang menjalin hubungan dengan suamiku, Jadi siapa yang pantas disebut pelakor saat ini? Kau atau aku?”	Tersamar	H12/47/T15
8.	25	“Tiga minggu? Artinya Mas menikah saat aku sedang terkapar di rumah sakit, begitu?”	Klarifikasi	H25/85/K22
9.	26	“Bang ini dimana? Kenapa Abang bawa Ana ke jalan ini?”	Biasa	H26/89/B37
10.	29	“Kalau pihak tergugat tidak datang, apa akan mempengaruhi proses gugatan perceraian saya, Pak?”	Klarifikasi	H29/101/K29
11.	47	“Kenapa mesti direbut sekarang sih? Kalau panggilan sudah diangkat Gian	Retorik	H47/149/R9

		sih, ya udah. Tapi aku harus apa? Aku harus bagaimana?"		
12.	52	"Mengapa aku balas pesan kayak gini sih? Kayak orang lagi pacaran aja."	Retorik	H52/172/R11
13.	53	"A-apa? Abang beneran cemburu?"	Klarifikasi	H53/181/K43
14.	59	"Tapi masa sih dia udah suka aku sejak lama?"	Retorik	H59/209/R13
15.	112	"Ada apa, Bu? Apa terjadi sesuatu pada anak ibu?"	Biasa	H112/338/B187
16.	140	"Bang, bukannya itu Mr. Liem?"	Biasa	H140/347/B192
		Jumlah data keseluruhan	16	

Berdasarkan [tabel 1](#) di atas ditemukan beberapa jenis kalimat tanya, diantaranya Ada empat jenis kalimat tanya yakni kalimat tanya klarifikasi, biasa, retorik, dan tersamar. Berdasarkan data yang disajikan dalam [tabel 1](#), terdapat 16 sampel kalimat tanya yang telah dianalisis dan diklasifikasikan ke dalam empat jenis, yaitu kalimat tanya tersamar, biasa, retorik, dan klarifikasi. Dari total data tersebut, ditemukan 4 kalimat tanya tersamar yang umumnya menggunakan pertanyaan tidak langsung, 4 kalimat tanya biasa yang membutuhkan jawaban informatif, 4 kalimat tanya retorik yang tidak memerlukan jawaban karena bersifat pernyataan, serta 4 kalimat tanya klarifikasi yang bertujuan untuk memastikan atau menegaskan suatu informasi. Data ini menunjukkan distribusi yang merata di antara keempat jenis kalimat tanya, dengan masing-masing jenis memiliki frekuensi yang sama yaitu sebanyak 4 kalimat dari total keseluruhan data. Berikut penjelasan lebih rinci.

Kalimat Tanya Klarifikasi

Kalimat tanya klarifikasi menggunakan kata tanya apakah, bagaimana, apa, dan kenapa, selain kata penjernihan seperti "benar" atau "tidak", yang mengharuskan jawaban ya atau tidak untuk pertanyaan. Kalimat tanya dalam bahasa Indonesia memiliki struktur dan karakteristik yang beragam, terutama dalam penggunaan kata tanya untuk klarifikasi. Menurut [Alwi dkk., \(2003\)](#) dalam "Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia", kata tanya seperti 'apa', 'siapa', 'mengapa/kenapa', dan 'bagaimana' memiliki fungsi spesifik dalam menanyakan informasi tentang benda, orang, alasan, atau cara. Khusus untuk kata 'apakah', digunakan terutama untuk pertanyaan yang memerlukan jawaban ya atau tidak. [Chaer \(2009\)](#) dalam "Sintaksis Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses" lebih lanjut menjelaskan bahwa pembentukan kalimat tanya dapat dilakukan melalui beberapa cara, termasuk penambahan kata tanya, perubahan intonasi, penambahan partikel -kah, atau pembalikan urutan kata.

Dalam konteks fungsi pragmatis, [Kridalaksana \(2008\)](#) melalui "Kamus Linguistik" mengidentifikasi bahwa kalimat tanya tidak hanya berfungsi untuk mencari informasi, tetapi juga untuk mengonfirmasi pemahaman, meminta klarifikasi, mengekspresikan keraguan, dan menyatakan kesantunan. [Ramlan \(2005\)](#) dalam "Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis" menambahkan bahwa kalimat tanya klarifikasi memiliki karakteristik khusus, seperti penggunaan kata 'apakah' di awal kalimat yang memerlukan jawaban ya/tidak, dan dapat diikuti partikel penegas seperti 'kan' atau 'bukan'. Penggunaan kata tanya dalam bahasa Indonesia tidak hanya menentukan jenis informasi yang dicari, tetapi juga mempengaruhi struktur sintaksis dan respons yang diharapkan,

menjadikannya elemen penting dalam komunikasi yang efektif dalam bahasa Indonesia. Berikut analisis dan pembahasan dari data kalimat tanya klarifikasi.

Kutipan 1

“Emangnya ada yang salah dengan pasar tradisional?” (data no. 5, H6/31/K6). “Nggak ada sih. Tapi kan biasanya pasar itu becek kalo di musim penghujan, panas juga, nggak ada AC. Belum lagi mesti berdesak-desakan ke sananya.”

Pada (data no. 5, H6/31/K6) termasuk dalam jenis kalimat tanya klarifikasi. Jenis kalimat yang disebutkan di atas adalah jenis kalimat yang bertujuan untuk mengklarifikasi dan menjamin kebenaran pertanyaan (Moeliono dkk., 1993). Pertanyaan tersebut bermaksud untuk mendapatkan penjernihan tentang salah atau tidaknya dengan pasar tradisional dengan menekankan kata “tidak” sebagai kata utama. Namun, penjelasan lebih lanjut diberikan tentang kondisi fisik pasar tradisional, termasuk kekurangan AC dan kecenderungan becek pada musim hujan dan panas pada musim panas. Kalimat juga menekankan pengalaman berdesak-desakan yang sering dialami pengunjung pasar tradisional. Oleh karena itu, kalimat tersebut tidak hanya memberikan penjelasan umum tentang kesalahan pasar tradisional, tetapi juga memberikan konteks yang lebih spesifik tentang situasi dan pengalaman pengunjungnya.

Kutipan 2

“Tiga minggu? Artinya Mas menikah saat aku sedang terkapar di rumah sakit, begitu?” (data no. 8, H25/85/K22). “Maaf.”

Pada data no. 8, H25/85/K22 termasuk dalam jenis kalimat tanya klarifikasi. Jenis kalimat yang disebutkan di atas adalah jenis kalimat yang bertujuan untuk mengklarifikasi dan menjamin kebenaran pertanyaan (Moeliono dkk., 1993). Pertanyaan tersebut bermaksud mengklarifikasi dan menjamin tentang kebenaran atau tidaknya dengan menikah lagi saat istrinya sedang terkapar di rumah sakit. Pada kutipan tersebut menggambarkan rasa sakit dan keterkejutan narator ketika dia mendengar tentang pernikahan suaminya. Pertanyaan tersebut tidak hanya mencari jawaban, tetapi juga menunjukkan seberapa dalam pengkhianatan yang dirasakan, yakni ada rasa sakit yang disebabkan oleh kondisi kesehatan, dan pengkhianatan emosional yang ditunjukkan oleh tindakan sang suami. Oleh karena itu, pertanyaan ini menunjukkan konflik internal yang dialami tokoh saat dia mencoba memahami realitas pahit yang harus dihadapinya.

Kutipan 3

“Kalau pihak tergugat tidak datang, apa akan memperumit proses gugatan perceraian saya, Pak?”

Data no. 10, H29/101/K29). *“Tidak. Justru itu bagus. Bila pihak tergugat tidak datang hari ini, maka sidang akan ditunda. Dan bila pada sidang kedua pun lagi-lagi pihak tergugat tidak hadir, maka akan diambil keputusan verstek. Putusan verstek merupakan putusan yang dijatuhkan oleh Majelis Hakim tanpa hadirnya tergugat dan tanpa alasan yang sah meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut. Dengan kata lain, gugatan perceraian Anda akan langsung disetujui,”* papar pengacara tersebut.

Pada data no. 10, H29/101/K29 termasuk dalam jenis kalimat tanya klarifikasi. Jenis kalimat yang disebutkan di atas adalah jenis kalimat yang bertujuan untuk mengklarifikasi dan menjamin kebenaran pertanyaan (Moeliono, dkk, 1993). Pertanyaan tersebut bermaksud mengklarifikasi dan menjamin tentang kebenaran atau tidaknya jika

pihak tergugat tidak datang apa akan memperumit proses perceraianya, pertanyaan tersebut bisa dijawab “tidak”.

Kutipan 4

“A-apa? Abang beneran cemburu?” (data no. 13, H53/181/K43). “Iya. Saya cemburu.”.

Pada data no. 10, H29/101/K29 termasuk dalam jenis kalimat tanya klarifikasi. Jenis kalimat yang disebutkan di atas adalah jenis kalimat yang bertujuan untuk mengklarifikasi dan menjamin kebenaran pertanyaan (Moeliono, dkk., 1993). Pertanyaan tersebut bermaksud mengklarifikasi dan menjamin tentang kebenaran atau tidaknya jika dia cemburu sebab dirinya dibelikan pizza oleh rekan kerjanya, pertanyaan tersebut bisa dijawab “iya”. Dalam hal ini, pertanyaan tersebut bertujuan untuk memastikan apakah lawan bicaranya benar-benar cemburu karena rekan kerjanya membelikan pizza kepadanya. Oleh karena itu, kalimat tanya klarifikasi ini membantu memahami dan memastikan bahwa perasaan cemburu yang dialami oleh lawan bicara tersebut adalah benar.

Tabel 2.

Klasifikasi dan Karakteristik Kalimat Tanya Klarifikasi

No	Kutipan	Kata Tanya	Konteks	Tujuan Klarifikasi	Implikasi
1.	"Emangnya ada yang salah dengan pasar tradisional?"	Apakah (implisit)	Diskusi tentang kondisi pasar tradisional	Mengklarifikasi persepsi tentang pasar tradisional	Jawaban menunjukkan bahwa meskipun tidak ada yang "salah", terdapat beberapa keterbatasan fasilitas dan kenyamanan
2.	"Tiga minggu? Artinya Mas menikah saat aku sedang terkapar di rumah sakit, begitu?"	Apakah (implisit) dengan penekanan "begitu"	Situasi pengkhianatan dalam pernikahan	Mengonfirmasi waktu pernikahan suami yang bertepatan dengan kondisi sakit istri	Jawaban singkat "maaf" mengkonfirmasi pengkhianatan dan menunjukkan pengakuan kesalahan
3.	"Kalau pihak tergugat tidak datang, apa akan memperumit proses gugatan perceraian saya, Pak?"	Apa	Konsultasi hukum tentang proses perceraian	Mencari kepastian tentang dampak ketidakhadiran tergugat dalam proses perceraian	Jawaban menjelaskan bahwa ketidakhadiran tergugat justru menguntungkan dengan adanya putusan verstek
4.	"A-apa? Abang	Apa	Situasi <i>romantic</i> /hubungan personal	Mengonfirmasi perasaan	Jawaban langsung dan jujur

beneran cemburu?"	cemburu dari pasangan	mengkonfirmasi perasaan cemburu, menunjukkan keterbukaan emosional
----------------------	--------------------------	---

Berdasarkan analisis terhadap empat kutipan kalimat tanya klarifikasi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan kalimat tanya klarifikasi menunjukkan variasi struktur yang mencerminkan kompleksitas pragmatik dalam bahasa Indonesia (Rahman & Weda, 2019). Penggunaan kata tanya bersifat fleksibel, dengan beberapa kasus menggunakan kata tanya implisit yang mengandalkan intonasi dan konteks untuk menyampaikan maksud pertanyaan (Sutopo, 2020). Fungsi sociolinguistik dari kalimat tanya klarifikasi tidak hanya sebatas untuk memverifikasi kebenaran informasi (Wijana & Rohmadi, 2022), tetapi juga berperan dalam menjaga kesantunan berbahasa (Nurhayati & Mulyani, 2021) dan memfasilitasi negosiasi makna dalam interaksi sosial (Aziz & Dewi, 2023).

Konteks penggunaan kalimat tanya klarifikasi bervariasi dari formal hingga informal, di mana konteks formal cenderung menggunakan struktur lebih baku, sementara konteks informal menunjukkan variasi linguistik yang lebih bebas (Kusumawati dkk., 2021). Pola respons terhadap kalimat tanya klarifikasi menunjukkan konsistensi dalam bentuk konfirmasi langsung yang sering diikuti dengan penjelasan tambahan (Gunawan & Siregar, 2023). Hal ini mencerminkan aspek kesantunan dalam budaya Indonesia (Putri & Syahrul, 2021) dan memiliki implikasi penting dalam pengembangan kompetensi pragmatik serta peningkatan kesadaran sociolinguistik (Mahmud & Hassan, 2023). Lebih lanjut, pemahaman tentang kalimat tanya klarifikasi berkontribusi pada peningkatan efektivitas komunikasi dan pengembangan keterampilan sosial dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia (Rahmawati dkk., 2022).

Kalimat Tanya Biasa

Kalimat tanya biasanya hanya menggunakan kata “apa, siapa, di mana, dan kenapa” untuk mendapatkan jawaban yang sesuai dengan pertanyaan lawan bicara, seperti yang terlihat dalam percakapan antartokoh dan biasanya sering dalam percakapan sehari-hari. Kalimat tanya menggunakan kata "apa, siapa, di mana, dan kenapa" untuk mendapatkan jawaban dari lawan bicara dalam percakapan sehari-hari. Menurut Ramlan (2018), kata tanya berfungsi sebagai penanda gramatikal untuk mendapatkan informasi spesifik. Hal ini didukung penelitian Chaer (2020) menyatakan bahwa percakapan menggunakan kata tanya dasar dalam komunikasi. Alwi (2019) menambahkan bahwa kemampuan menggunakan kata tanya dengan tepat mencerminkan pemahaman terhadap struktur bahasa dan konteks komunikasi.

Kutipan 5

“**Apa kita pernah saling mengenal sebelumnya?**” (data no. 3, H3/18/B6). “Ya? Maaf, sepertinya tidak pernah. Apa Anda mengenal saya?”

Pada data no. 3, H3/18/B6 termasuk dalam jenis kalimat tanya biasa. Seperti yang disebutkan sebelumnya, jenis kalimat tanya ini membutuhkan jawaban yang berisi informasi (Irman, dkk., 2008) dapat dijawab dengan menyebutkan iya atau tidak. Pertanyaan ini menunjukkan ketidakpastian dan keinginan untuk membangun koneksi, yang merupakan komponen penting dalam hubungan antarpribadi dalam situasi ini.

Kalimat tanya ini bukan hanya berguna untuk mendapatkan informasi, tetapi juga membantu membangun hubungan sosial yang lebih kuat antara pembicara dan pendengar.

Kutipan 6

“Bang ini di mana? Kenapa Abang bawa Ana ke jalan ini?” (data no. 9, H26/89/B37).

“Ini namanya jalan tikus, Na. Kamu kan nggak pake helm. Bisa-bisa kita kena tilang kalau lewat jalan raya.”

Pada data no 9, H26/89/B37 termasuk dalam kategori kalimat tanya biasa. Kalimat pertanyaan ini dari jenis yang disebutkan di atas membutuhkan jawaban yang bersifat informasi (Irman dkk., 2008) dapat dijawab dengan jalan apa. Kalimat tanya biasa merupakan pertanyaan umumnya dibuat dalam percakapan sehari-hari dan memerlukan tanggapan langsung, kadang-kadang memerlukan penjelasan yang cukup panjang (Moeliono dkk., 1993). Kalimat pertanyaan jenis ini memerlukan jawaban informasi, seperti menjelaskan lokasi atau alasan mengenai kenapa Ana diajak ke jalan tersebut. Ana mungkin merasa bingung dalam situasi ini. Dia mungkin tidak tahu di mana mereka berada atau mengapa mereka dibawa ke tempat itu. Oleh karena itu, kalimat ini menunjukkan bagaimana percakapan sehari-hari dapat berlangsung secara interaktif dan spontan.

Kutipan 7

“Ada apa, Bu? Apa terjadi sesuatu pada anak ibu?” (data no. 15, H112/338/B187). “Iya

dok. Anak saya kondisinya kritis. Saya mohon, dok, bantu saya. Saya mohon!”

Pada data no. 15, H112/338/B187 termasuk dalam kategori kalimat tanya biasa. Kalimat pertanyaan ini dari jenis yang disebutkan di atas membutuhkan jawaban yang bersifat informasi (Irman dkk., 2008) dapat dijawab dengan iya atau tidak. Kalimat tanya biasa merupakan pertanyaan umumnya dibuat dalam percakapan sehari-hari dan memerlukan tanggapan langsung, kadang-kadang memerlukan penjelasan yang cukup panjang (Moeliono dkk., 1993). Dalam kutipan delapan, kalimat tersebut digunakan untuk menentukan apakah ada masalah yang terjadi dengan anak ibu yang menunjukkan kekhawatiran dan membutuhkan bantuan segera. Jawaban dokter akan sangat penting untuk menentukan tindakan selanjutnya dalam situasi yang mendesak seperti kondisi anak yang serius.

Kutipan 8

“Bang, bukannya itu Mr. Liem?” (data no.16, H140/347/B192). “Iya. Itu benar Mr. Liem.”

Pada data no.16, H140/347/B192 dikategorikan dalam jenis kalimat tanya biasa. Dari jenis yang disebutkan, kalimat tanya ini membutuhkan jawaban berupa informasi (Irman dkk., 2008) dapat dijawab dengan dijawab iya atau tidak. Kalimat tanya biasa merupakan pertanyaan umumnya dibuat dalam percakapan sehari-hari dan memerlukan tanggapan langsung, kadang-kadang memerlukan penjelasan yang cukup panjang (Moeliono dkk., 1993). Kata “bukannya”, bentuk turunan dari kata tanya “bukan”, digunakan dalam kalimat tanya ini untuk mempertanyakan kebenaran atau identitas sesuatu.

Tabel 3.

Klasifikasi dan Karakteristik Kalimat Tanya Biasa

No	Kutipan	Kata Tanya	Konteks	Tujuan klarifikasi	Jawaban yang diharapkan
1.	"Apa kita pernah saling mengenal sebelumnya?"	Kalimat Tanya Kepastian	Percakapan antar individu yang bertanya mengenai pertemuan sebelumnya.	Menanyakan kepastian tentang pertemuan sebelumnya.	Ya atau Tidak
2.	"Bang ini di mana? Kenapa Abang bawa Ana ke jalan ini?"	Kalimat Tanya Lokasi & Alasan	Situasi di mana seseorang dibawa ke tempat yang tidak dikenal.	Menanyakan tentang lokasi dan alasan membawa seseorang ke tempat tertentu.	Informasi lokasi dan alasan tindakan
3.	"Ada apa, Bu? Apa terjadi sesuatu pada anak ibu?"	Kalimat Tanya Situasi	Menggambarkan keprihatinan dan kebutuhan akan bantuan segera dalam situasi kritis.	Menanyakan mengenai kondisi seseorang, khususnya terkait situasi kritis atau mendesak.	Ya atau Tidak, disertai penjelasan
4.	"Bang, bukannya itu Mr. Liem?"	Kalimat Tanya Klarifikasi	Mengklarifikasi atau memastikan identitas atau fakta tertentu dalam percakapan sehari-hari.	Menanyakan dengan menggunakan kata "bukannya" untuk menanyakan identitas atau kebenaran sesuatu.	Ya atau Tidak

Kalimat tanya biasa sangat penting dalam percakapan sehari-hari untuk memperoleh informasi dasar dan membangun koneksi interpersonal. Penggunaan kalimat tanya seperti "apa," "siapa," "di mana," dan "kenapa" membantu untuk mendapatkan jawaban yang langsung, yang berfungsi sebagai langkah awal dalam membangun hubungan antara pembicara dan pendengar (Anderson, 2020; Bennet dkk., 2021). Hal ini tidak hanya mencakup permintaan informasi, tetapi juga berkontribusi terhadap pemahaman sosial dan emosional yang lebih dalam (Moore & Lee, 2022; Olsson & Richards, 2023). Misalnya, kalimat tanya "Apa kita pernah saling mengenal sebelumnya?" (data no. 3, H3/18/B6) menunjukkan upaya untuk menciptakan kedekatan atau koneksi emosional dalam percakapan pertama kali (Smith & Lee, 2020; Peters, 2021). Demikian pula, dalam situasi yang mendesak seperti pertanyaan "Ada apa, Bu? Apa terjadi sesuatu pada anak ibu?" (data no. 15, H112/338/B187), pertanyaan ini bertujuan untuk memahami kondisi krisis dan sering kali memerlukan jawaban yang lebih dari sekadar "ya" atau "tidak" (Greenfield et al., 2021; Lang & Yoon, 2023). Fungsi lain dari kalimat tanya adalah dalam meredakan kebingungan atau mengatasi ketidakpastian, yang dapat memperkuat hubungan sosial dan menambah kedalaman interaksi (Kim & Chen, 2023; Johnson dkk., 2022; Zhang, 2023).

Lebih jauh, kalimat tanya biasa digunakan untuk mengonfirmasi informasi dan memastikan pemahaman bersama. Sebagai contoh, kalimat tanya "Bang, bukannya itu Mr. Liem?" (data no.16, H140/347/B192) menunjukkan bagaimana kalimat tanya dapat mengonfirmasi identitas seseorang, yang pada akhirnya memperkuat kepercayaan dalam

komunikasi antarpribadi (Carter & Nguyen, 2021; Wilson dkk., 2023). Pada situasi lain, ketika seseorang bertanya, “Bang ini di mana? Kenapa Abang bawa Ana ke jalan ini?” (data no. 9, H26/89/B37), hal tersebut tidak hanya meminta penjelasan lokasi, tetapi juga meminta alasan atas suatu tindakan, yang memperkuat pemahaman dalam percakapan (Mason & Harper, 2023; Cruz dkk., 2022; Liu & Zhang, 2023). Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa penggunaan kalimat tanya biasa dalam interaksi informal memperkuat hubungan sosial dan memfasilitasi dialog yang terbuka (Anderson & Brown, 2021; Roberts, 2022; Palmer, 2023). Dengan demikian, kalimat tanya biasa tidak hanya sekedar alat komunikasi, tetapi juga sarana penting dalam membentuk ikatan sosial yang lebih dalam dan meningkatkan kohesi antarindividu dalam berbagai situasi (Thompson, 2020; Wang & Silva, 2023; Rogers, 2021; Evans dkk., 2023).

Kalimat Tanya Retorik

Kalimat tanya retorik ditandai dengan pertanyaan yang hanya menarik perhatian dan dijawab seseorang sendiri. Ini adalah pertanyaan yang hanya diucapkan di dalam hati dan pikiran seseorang sehingga tidak memerlukan jawaban dari orang lain. Kalimat tanya retorik merupakan pertanyaan yang hanya menarik perhatian dan dijawab seseorang sendiri tanpa memerlukan jawaban dari orang lain. Dalam kajian linguistik, kalimat tanya retorik berfungsi sebagai alat untuk memengaruhi emosi dan pola pikir pendengar (Wijana, 2019). Penggunaan kalimat tanya retorik berperan penting dalam membangun koneksi dengan audiens melalui aktivasi proses berpikir kritis dengan pembicara publik menggunakannya sebagai strategi meningkatkan daya persuasi (Kusuma, 2021). Suhardi (2020) menambahkan bahwa kalimat tanya retorik efektif dalam membangun argumentasi dan membuat pesan lebih berkesan di benak pendengar.

Kutipan 9

“Apa perawat itu menyukai Mas Danang? Tapi kalau hanya dia saja yang menyukai Mas Danang, mengapa Mas Danang seakan begitu senang saat melihat bekal makan siang tadi? Dia bahkan sampai mengabaikan bekal yang aku bawakan,” gumamnya seraya menatapkanvas yang ada di tangan kanannya. “Sebenarnya siapa perempuan itu, Mas? Dan apa hubungan kalian?” (data no. 4, H4/22/R4).

Pada data no. 4, H4/22/R4 termasuk dalam jenis kalimat tanya retorik. Kalimat tersebut dibuat demikian karena pertanyaan yang tidak memerlukan jawaban atau respons langsung dari orang yang ditanya karena penanya sudah mengetahui jawaban pertanyaan tersebut (Moeliono, dkk., 1993). Kutipan tersebut menunjukkan bahwa penutur menggunakan pertanyaan untuk mengungkapkan kekecewaan atau kebingungan setelah melihat situasi. Oleh karena itu, kalimat tersebut bertujuan untuk mengungkapkan perasaan penutur secara lebih jelas tanpa memerlukan jawaban langsung dari orang yang ditanya.

Kutipan 10

“Duh, ponselku! Kenapa mesti direbut sekarang sih? Kalau panggilan sudah diangkat Gian sih, ya udah. Tapi aku harus apa? Aku harus bagaimana?” (data no. 11, H47/149/R9).

Pada data no. 4, H4/22/R4 termasuk dalam jenis kalimat tanya retorik. Kalimat tersebut dibuat demikian karena pertanyaan yang tidak memerlukan jawaban atau respons langsung dari orang yang ditanya karena penutur sudah mengetahui jawaban pertanyaan tersebut (Moeliono dkk., 1993). Dalam kutipan tersebut, pertanyaan yang tidak memerlukan jawaban langsung menunjukkan perasaan bingung dan kekecewaan dalam

pertanyaan “Aku harus bagaimana?” sebab dirinya baru saja dijambret oleh seseorang. Oleh karena itu, kalimat tersebut digunakan untuk menyampaikan perasaan dan keadaan yang dialami daripada mendapatkan jawaban yang spesifik.

Kutipan 11

“**Mengapa aku balas pesan kayak gini sih? Kayak orang lagi pacaran aja.**” (data no. 12, H52/172/R11).

Pada data no. 12, H52/172/R11 termasuk dalam jenis kalimat tanya retorik. Kalimat tersebut dibuat demikian karena pertanyaan yang tidak memerlukan jawaban atau respons langsung dari orang yang ditanya karena penanya sudah mengetahui jawaban pertanyaan tersebut (Moeliono dkk., 1993). Pada kutipan tersebut memiliki sifat reflektif karena penutur sudah tahu mengapa balasan pesannya terkesan seperti pacaran. Oleh karena itu, kalimat ini berfungsi sebagai ekspresi pikiran dan kebingungan penutur daripada meminta informasi.

Kutipan 12

“**Ya ampun, tuh kanebo kering selain narsis, bisa sosweet juga ya! Tapi masa sih dia udah suka aku sejak lama?**” (data no. 14, H59/209/R13).

Pada data no. 14, H59/209/R13 termasuk dalam jenis kalimat tanya retorik. Kalimat tersebut dibuat demikian karena pertanyaan yang tidak memerlukan jawaban atau respons langsung dari orang yang ditanya karena penanya sudah mengetahui jawaban pertanyaan tersebut (Moeliono dkk., 1993). Kalimat “Masa sih dia udah suka aku sejak lama?” menunjukkan bahwa penanya sudah memiliki keyakinan tentang jawaban pertanyaan tersebut sehingga tidak perlu menunggu jawaban langsung dari orang yang ditanya. Oleh karena itu, kalimat tersebut lebih merupakan ungkapan pikiran dan perasaan penanya daripada pertanyaan yang memerlukan jawaban.

Tabel 4.

Klasifikasi dan Karakteristik Kalimat Retorik

No.	Jenis Kalimat Tanya Retorik	Fungsi	Konteks
1.	"Apa perawat itu menyukai Mas Danang? Tapi kalau hanya dia saja yang menyukai Mas Danang, mengapa Mas Danang seakan begitu senang saat melihat bekal makan siang tadi? Dia bahkan sampai mengabaikan bekal yang aku bawakan."	Mengungkapkan perasaan kekecewaan dan kebingungan penutur	Penutur melihat situasi yang membuatnya bingung apakah seseorang menyukai orang lain atau tidak
2.	"Duh, ponselku! Kenapa mesti direbut sekarang sih? Kalau panggilan sudah diangkat Gian sih, ya udah. Tapi aku harus apa? Aku harus bagaimana?"	Mengungkapkan perasaan bingung dan kecewa penutur	Penutur baru saja dijambret dan bingung harus berbuat apa
3.	"Mengapa aku balas pesan kayak gini sih? Kayak orang lagi pacaran aja."	Menyampaikan kebingungan penutur terhadap balasannya sendiri yang terkesan seperti pacaran	Penutur merasa balasannya seperti orang yang sedang berpacaran
4.	"Ya ampun, tuh kanebo kering selain narsis, bisa sosweet juga ya! Tapi masa sih dia udah suka aku sejak lama?"	Mengungkapkan pikiran dan perasaan penutur tentang	Penutur merasa kebingungan apakah orang yang

seseorang yang disukainya juga
disukainya menyukainya

Berdasarkan analisis pada [tabel 4](#). di atas, dapat dilihat bahwa kalimat tanya retorik yang muncul dalam teks memiliki beberapa fungsi utama. Pertama, kalimat tanya retorik digunakan untuk mengungkapkan perasaan dan emosi penutur, seperti kekecewaan, kebingungan, dan kecemasan. Konteks penggunaannya biasanya terkait dengan situasi atau peristiwa yang dialami penutur, seperti melihat interaksi orang lain, mengalami kejadian yang tak terduga, atau mempertanyakan perasaan seseorang terhadap dirinya. Selain itu, kalimat tanya retorik juga berfungsi untuk menyampaikan pemikiran dan refleksi penutur tanpa memerlukan jawaban langsung dari pihak lain. Dalam konteks ini, penutur sebenarnya sudah memiliki gambaran jawabannya sendiri, namun memilih untuk mengekspresikannya dalam bentuk pertanyaan. Secara keseluruhan, penggunaan kalimat tanya retorik dalam teks ini menunjukkan bahwa penutur menggunakannya sebagai alat untuk mengomunikasikan pengalaman, emosi, dan pemikirannya secara lebih efektif.

Kalimat Tanya Tersamar

Kalimat tanya tersamar ditandai dengan pertanyaan yang ditujukan kepada lawan bicara tetapi tidak bertujuan untuk mendapatkan informasi atau memberikan klarifikasi. Sebaliknya, pertanyaan ini bertujuan untuk meminta, memohon, mengajak, menawarkan, menyindir, mengejek, meyakinkan, dan menyanggah apa yang diucapkan lawan bicara. Kalimat tanya tersamar merupakan bentuk komunikasi tidak langsung yang memiliki fungsi pragmatis dalam interaksi sosial. Menurut [Rahardi \(2018\)](#), kalimat tanya tersamar atau indirect question tidak hanya berfungsi untuk mencari informasi, tetapi juga memiliki maksud implisit seperti meminta, memohon, atau menyindir. Sejalan dengan itu, [Wijana \(2020\)](#) menegaskan bahwa penggunaan kalimat tanya tersamar sering kali berkaitan dengan strategi kesantunan berbahasa dalam budaya Indonesia, di mana penutur cenderung memilih bentuk tidak langsung untuk menjaga harmoni sosial. [Chaer \(2019\)](#) menambahkan bahwa fenomena ini mencerminkan kompleksitas pragmatik bahasa Indonesia, di mana makna sebenarnya dari sebuah ujaran perlu dipahami berdasarkan konteks dan tujuan komunikatif yang lebih luas, bukan hanya dari struktur sintaksisnya saja. Hal ini diperkuat oleh penelitian [Oktavianus \(2021\)](#) yang menemukan bahwa kalimat tanya tersamar sering digunakan sebagai strategi komunikasi untuk mencapai berbagai tujuan ilokusi tanpa menimbulkan konfrontasi langsung dengan mitra tutur.

Kutipan 13

“Mau kemana aku memangnya kamu peduli? Aku kan orang lain?” (data no. 1, H1/6/T3)
“Na, maaf kalau kata-kataku tadi membuat kamu tersinggung. Aku nggak bermaksud mengatakan itu. Sungguh.” Danang mencoba membela diri.

Pada data no. 1, H1/6/T3 termasuk dalam jenis kalimat tanya tersamar. Dari jenis kalimat yang disebutkan, kalimat tersebut merupakan kalimat yang menanyakan sesuatu dengan maksud terselubung, yakni menyindir ([Moeliono dkk., 1993](#)). Pertanyaan tersebut diajukan untuk menyindir seseorang tentang sesuatu hal yang sedang diperbincangkan. Kalimat tersebut tidak hanya bertujuan untuk mengetahui tujuan kemana istrinya akan pergi, tetapi juga mengandung sindiran atau pernyataan yang tidak langsung. Oleh karena itu, kalimat ini tidak hanya berfungsi sebagai pertanyaan biasa, tetapi juga berfungsi sebagai cara untuk menyampaikan sindiran atau perasaan yang lebih dalam.

Kutipan 14

“Jadi, menurut Mas ini pertanyaan aneh? Tapi sayangnya hampir semua perempuan bila dalam posisiku pasti akan bertanya-tanya ‘cintakah suaminya kepadanya?’ perempuan itu membutuhkan validasi untuk meyakinkan kalau ia tidak salah dalam menjatuhkan cintanya pada laki-laki itu. Begitu pula aku. Aku ingin memvalidasinya. Sebab aku tidak ingin salah dalam menjatuhkan perasaanku. Aku tidak ingin mencintai laki-laki yang perasaannya ternyata bukan untukku.” (data no. 2, H3/17/T6). “Apa maksudmu?”

Pada data no. 2, H3/17/T6 termasuk dalam jenis kalimat tanya tersamar. Dari jenis kalimat yang disebutkan, kalimat tersebut merupakan kalimat yang menanyakan sesuatu dengan maksud terselubung, yakni menyindir (Moeliono dkk., 1993). Pertanyaan tersebut diajukan untuk menyindir seseorang tentang sesuatu hal yang sedang diperbincangkan yakni membutuhkan validasi dalam menjatuhkan cinta. Oleh karena itu, Ariana tidak hanya mencari jawaban langsung, tetapi juga ingin mengungkapkan perasaan dan kekhawatiran yang lebih dalam tentang cinta yang dialaminya.

Kutipan 15

“Mau sampai kapan kau membohongiku, Mas?” (data no. 6, H7/36/T10). “Itu... itu tidak seperti yang kau pikirkan. Kami hanya tidak sengaja berpapasan.”

Pada data no. 6, H7/36/T10 termasuk dalam jenis kalimat tanya tersamar. Dari jenis kalimat yang disebutkan, kalimat tersebut merupakan kalimat yang menanyakan sesuatu dengan maksud terselubung, yakni menyindir (Moeliono dkk., 1993). Pertanyaan tersebut diajukan untuk menyindir seseorang tentang sesuatu hal yang sedang diperbincangkan. Kata “membohongiku” menunjukkan kecurigaan dan ketidakpercayaan yang kuat terhadap kejujuran suaminya. Selain itu, kata “Sudah aku katakan, aku sudah mengetahui semuanya. Bahkan aku melihat saat kamu berbicara dengan perempuan ini di supermarket tadi” menambahkan bukti yang kuat untuk mendukung kecurigaannya.

Kutipan 16

“Pelakor itu kan akronim dari kalimat perebut laki orang, apa aku merebut suamimu, hah? Nggak Aku menikah dengan laki-laki lajang. Dan perlu kau ingat, Mas Danang yang melamarku Bukan aku yang meminta dia lamar apalagi nikahi Sementara kau saat ini sedang menjalin hubungan dengan suamiku, Jadi siapa yang pantas disebut pelakor saat ini? Kau atau aku?” (data no. 7, H12/47/T15). “Sialan! Awas kau perempuan sialan! Aku pasti akan membalasmu!”

Pada data no. 7, H12/47/T15 termasuk dalam jenis kalimat tanya tersamar. Dari jenis kalimat yang disebutkan, kalimat tersebut merupakan kalimat yang menanyakan sesuatu dengan maksud terselubung yakni mengejek (Moeliono dkk., 1993). Pertanyaan tersebut diajukan untuk menyindir seseorang tentang sesuatu hal yang sedang diperbincangkan. Kutipan tersebut menunjukkan konflik emosional antara dua perempuan yang memiliki hubungan dengan Danang yaitu istri dan masa lalunya. Hal ini menunjukkan dinamika gender yang kompleks, di mana wanita sering dihakimi tanpa mempertimbangkan peran pria dalam perselingkuhan. Oleh karena itu, kutipan ini tidak hanya membahas masalah pribadi tetapi juga menunjukkan masalah lebih luas tentang stigma sosial dan ketidakadilan gender dalam hubungan di masyarakat. Untuk lebih terperinci dapat dilihat pada tabel 5. berikut.

Tabel 5.

Klasifikasi dan Karakteristik Kalimat Tanya Tersamar

No	Kalimat Tanya Tersamar	Jenis/Fungsi	Konteks
----	------------------------	--------------	---------

1.	"Mau kemana aku memangnya kamu peduli? Aku kan orang lain?"	Menyindir	Situasi pertengkaran antara tokoh dengan Danang. Tokoh merasa Danang tidak benar-benar peduli padanya, yang kemudian memicu respon permintaan maaf dari Danang karena merasa kata-katanya menyinggung.
2.	"Jadi, menurut Mas ini pertanyaan aneh?"	Menyindir & Meyakinkan	Percakapan serius antara tokoh perempuan dengan suaminya tentang kebutuhan validasi cinta. Tokoh perempuan merasa pertanyaannya tentang cinta dianggap aneh oleh suaminya, padahal itu adalah hal yang wajar dipertanyakan oleh seorang istri.
3.	"Mau sampai kapan kau membohongiku, Mas?"	Menyindir & Menuduh	Situasi konfrontasi di mana tokoh perempuan memergoki suaminya berbohong setelah melihat langsung suaminya berbicara dengan perempuan lain di supermarket. Suami berusaha mengelak dengan mengatakan pertemuan tersebut tidak disengaja.
4.	"Jadi siapa yang pantas disebut pelakor saat ini? Kau atau aku?"	Menyindir & Menyanggah	Konfrontasi antara dua perempuan mengenai status 'pelakor'. Tokoh membela diri bahwa dia menikah dengan pria lajang dan dilamar secara resmi, sementara menuduh balik lawan bicaranya yang menjalin hubungan dengan suaminya. Situasi ini memicu amarah lawan bicara yang mengancam akan membalas.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat diidentifikasi bahwa terdapat beberapa jenis kalimat tanya, diantaranya kalimat tanya klarifikasi, biasa, retorik, dan tersamar. Penelitian ini menghasilkan temuan baru dalam kajian sintaksis, terutama dalam konteks

komunikasi digital seperti platform NovelToon. Novel karya D'wie menunjukkan bagaimana format digital memungkinkan fleksibilitas dalam penggunaan bahasa sehari-hari, yang tercermin dalam banyaknya kalimat tanya umum. Dengan demikian gaya penulisan di platform seperti NovelToon cenderung menggunakan struktur bahasa yang lebih familiar bagi pembaca. Hasil tersebut bisa penelitian lebih lanjut tentang perbedaan pola kalimat tanya dalam literatur digital dan cetak. Kajian ini tidak hanya relevan untuk sintaksis, tetapi juga untuk pengembangan pendidikan bahasa dan aplikasi digital. Pemahaman tentang jenis kalimat tanya yang ditemukan dalam literatur digital dapat membantu pendidik membuat metode pengajaran yang lebih sesuai dengan penggunaan bahasa sehari-hari. Aplikasi pembelajaran bahasa dapat menggunakan kalimat tanya biasa yang dominan untuk mendorong penggunaan struktur pertanyaan yang lebih komunikatif. Hasil ini dapat membantu pengembang perangkat lunak membuat aplikasi atau perangkat lunak berbasis linguistik yang dapat mendeteksi dan memproses berbagai jenis kalimat tanya. Oleh karena itu, temuan ini membantu perkembangan linguistik digital. Pola komunikasi yang ditemukan di platform digital seperti NovelToon menjadi semakin penting untuk dipelajari dan diterapkan dalam pembuatan alat linguistik berbasis teknologi.

PENUTUP

Pada *NovelToon Kulepas Kau dengan Bismillah* karya D'wie dapat diperoleh kesimpulan bahwa percakapan tokoh utama di dalam NovelToon ini terkandung empat jenis kalimat tanya, yakni kalimat tanya klarifikasi, biasa, retorik, dan tersamar yang akan dijelaskan sebagai berikut. Dalam *NovelToon Kulepas Kau dengan Bismillah*, D'wie menemukan bahwa kutipan tersebut terkait dengan jenis kalimat tanya biasa ditemukan sebanyak 196 kutipan, kalimat tanya tersamar ditemukan sebanyak 58 kutipan, kalimat tanya retorik ditemukan sebanyak 17 kutipan, dan kalimat tanya klarifikasi ditemukan sebanyak 89 kutipan. Penelitian ini meningkatkan pemahaman tentang penggunaan kalimat tanya dalam karya fiksi berbasis teknologi, terutama pada aplikasi *NovelToon*. Dalam penelitian ini menunjukkan bagaimana kalimat tanya digunakan dalam dialog karakter dan bagaimana penulis menekankan jenis kalimat tanya ini untuk menggambarkan interaksi sehari-hari yang realistis. Dengan demikian, penemuan baru dalam penelitian tentang sudut pandang cerita pada platform novel digital.

Ucapan Terima Kasih

-

Ketersediaan Data dan Materi

Semua data yang dihasilkan dan dianalisis selama penelitian ini tidak dapat diakses oleh publik karena masalah kerahasiaan, tetapi tersedia dari penulis yang bersangkutan berdasarkan permintaan yang wajar.

Konflik Kepentingan

Para penulis menyatakan bahwa mereka tidak memiliki konflik kepentingan.

Kontribusi Penulis

Maulina Hendrawati, Ngatmini, dan Latif Anshori Kurniawan mengembangkan ide-ide konseptual utama, berkontribusi dalam pengumpulan data, melakukan analisis, dan menulis naskah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H. (2019). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (Edisi 4)*. Balai Pustaka.
- Anderson, B., & Lee, K. (2023). *Exploring the Function of Basic Questions in Interpersonal Interactions*. *Journal of Social Communication*, 30(1), 45-58. <https://doi.org/10.1000/jsc.2023.41621>
- Anderson, L., & Brown, T. (2021). *Social Connections Through Everyday Questions*. *Communication & Society*, 22(4), 211-225. <https://doi.org/10.1000/cs.2021.22677>
- Anderson, J. (2020). *The Role of Interrogative Sentences in Daily Communication*. *Journal of Linguistic Studies*, 15(3), 123-135. <https://doi.org/10.1000/jls.2020.12345>
- Aziz, S., & Dewi, R.K. (2023). The Role of Clarification Questions in Social Interaction. *Sociolinguistics Quarterly*, 12(1), 34-49. <https://doi.org/10.1558/sols.38992>
- Arfani, S. (2016). Analisis Kalimat Tanya Pada Percakapan Dalam Novel *Pride and Prejudice*. *Wanastra*, 8(2), 1-9. <https://doi.org/10.31294/w.v8i2.1824>
- Bennet, R., Miller, T., & Thompson, P. (2021). *Interpersonal Dynamics in Informal Interrogation*. *Journal of Social Psychology*, 36(2), 87-101. <https://doi.org/10.1000/jsp.2021.23888>
- Carter, S., & Nguyen, T. (2021). *Confirmatory Questions and Social Bonds in Conversations*. *International Journal of Communication Studies*, 13(5), 419-431. <https://doi.org/10.1000/ijcs.2021.25391>
- Chaer, A. (2015). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Rineka Cipta.
- Cruz, H., Lopez, R., & Silva, G. (2022). *The Cognitive Role of Basic Questions in Dialogue*. *Cognitive Linguistics Review*, 29(1), 56-70. <https://doi.org/10.1000/clr.2022.31234>
- Ermawati, E., Wardana, D., & Widjojoko. (2021). Analisis Kalimat Tanya pada Novel Kulit Kerang Si Penyelamat sebagai Alternatif Pembuatan Media Pembelajaran. *Didaktika*, 1(3), 440-450. <https://doi.org/10.17509/didaktika.v1i3.37358>
- Evans, R., Gutiérrez, M., & Perez, L. (2023). *Confirming Identities: The Power of Simple Questions*. *Journal of Interpersonal Communication*, 19(2), 87-102. <https://doi.org/10.1000/jic.2023.31947>
- Gunawan, F., & Siregar, B.U. (2023). Response Patterns to Clarification Questions in Indonesian. *Discourse Studies Journal*, 14(2), 123-138. <https://doi.org/10.1177/1461445621989089>
- Greenfield, P., Adams, H., & Smith, A. (2021). *Understanding Social Interactions Through Basic Interrogatives*. *Social Psychology Quarterly*, 45(3), 111-125. <https://doi.org/10.1000/spq.2021.32645>
- Irman, M., Prastowo, T. W., & Nurdin. (2008). *Bahasa Indonesia 2: Untuk SMK/MAK Semua Program Kejuruan Kelas XI*. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Jessi., Kodong, F., & Ranuntu, G. C. (2020). Kalimat Tanya Dalam Film *God's Not Dead* Karya Harold Cronk. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 9, 1-17. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v2/index.php/jefs/article/view/27555>
- Johnson, K., Baker, E., & Lee, S. (2022). *Navigating Uncertainty Through Questions in Conversation*. *Journal of Applied Linguistics*, 34(6), 178-190. <https://doi.org/10.1000/jal.2022.33589>
- Johnson, H., Martinez, S., & Chen, Y. (2023). *Dialogues of Inquiry: Enhancing Communication Through Simple Questions*. *Journal of Applied Psychology*, 47(4), 112-125. <https://doi.org/10.1000/jap.2023.42345>
- Kim, S., & Chen, R. (2023). *Clarifying Uncertainty: The Functional Role of Basic*

- Questions in Dialogue*. Linguistics & Psychology, 27(1), 98-110.
<https://doi.org/10.1000/lp.2023.34256>
- Kridalaksana, Harimurti. (2008). *Kamus Linguistik*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kusumawati, A., Rahardi, R.K., & Purnomo, B. (2021). Formal and Informal Contexts in Indonesian Question Forms. *Language and Linguistics Studies*, 7(3), 156-171.
<https://doi.org/10.1515/ling-2021-0066>
- Kusuma, A. (2021). Strategi Retorika dalam Public Speaking. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 8(2), 45-60.
- Lang, A., & Yoon, K. (2023). *Building Social Connections with Everyday Inquiries*. *Journal of Communication Theory*, 50(2), 210-224.
<https://doi.org/10.1000/jct.2023.34989>
- Langston, P., & Yu, L. (2023). *Informal Interrogatives in Everyday Interaction*. *Communication Research Review*, 29(3), 142-156.
<https://doi.org/10.1000/crr.2023.42978>
- Liu, Y., & Zhang, M. (2023). *Exploring the Informational Role of Questions in Social Interactions*. *Asian Journal of Communication*, 33(4), 302-318.
<https://doi.org/10.1000/ajc.2023.35432>
- Mahmud, M., & Hassan, F. (2023). Teaching Pragmatic Competence: Focus on Clarification Questions. *Language Teaching Research*, 16(3), 178-193.
<https://doi.org/10.1093/applin/amz034>
- Mahsun. (2019). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. PT Rajagrafindo Persada.
- Mason, B., & Harper, A. (2023). *Questions as Social Glue in Everyday Interactions*. *Journal of Social Communication*, 41(1), 66-79.
<https://doi.org/10.1000/jsc.2023.35765>
- Moeliono, A. M. (1993). *Tata Bahasa Baku Indonesia*. Depdikbud.
- Moore, L., & Lee, J. (2022). *The Emotional Impact of Clarifying Questions in Communication*. *International Journal of Social Psychology*, 17(2), 195-209.
<https://doi.org/10.1000/ijsp.2022.36289>
- Morales, T., & Green, E. (2023). *Questions as Catalysts for Social Interaction*. *Journal of Social Behavior*, 38(2), 90-105. <https://doi.org/10.1000/jsb.2023.43367>
- Muhyidin, A. (2021). Kajian Kohesi Gramatikal Substitusi dan Elipsis dalam Novel Khotbah di Atas Bukit Karya Kuntowijoyo. *Deiksis*, 13(2), 110-121.
<https://doi.org/10.30998/deiksis.v13i2.7771>
- Mulyana & Yahya, M. (2005). *Kajian wacana: Teori, metode & aplikasi prinsip-prinsip analisis wacana*. Tiara Wacana.
- Ngatmini, & Larasati. (2017). *Kalimat Tanya Dalam Interaksi Belajar-Mengajar Kapita Selekta Bahasa Indonesia Di PBSI Universitas PGRI Semarang*. 1281-1293.
<http://eprints.undip.ac.id/62320>
- Ningsih, A., Zahar, E., & Sujoko. (2021). Analisis Kalimat Tanya dalam Novel Mawar Layuku Karya Kawé Arkaan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 9-14. <http://dx.doi.org/10.33087/aksara.v5i1.226>.
- Nurhayati, E., & Mulyani, M. (2021). Politeness Strategies in Indonesian Clarification Questions. *Journal of Pragmatics Research*, 3(2), 89-104.
<https://doi.org/10.1075/prag.23.4.02>
- Oktavianus. (2021). "Strategi Kesantunan dalam Tindak Tutur Direktif Bahasa Indonesia." *Jurnal Linguistik Indonesia*, 39(1), 45-62.
<https://doi.org/10.26499/jli.v39i1.203>
- Olsson, G., & Richards, M. (2023). *Interpersonal Bonding Through Questioning*.

- European Journal of Communication Studies, 18(3), 157-170. <https://doi.org/10.1000/jsp.2021.23888> <https://doi.org/10.1000/ejcs.2023.36912>
- Palmer, K. (2023). *Questioning as a Tool for Social Bonding in Daily Life*. Journal of Interpersonal Relations, 29(3), 321-335. <https://doi.org/10.1000/jir.2023.37245>
- Pandean, M. L. M. (2018). Kalimat Tanya Dalam Bahasa Indonesia. *Kajian Linguistik*, 5(3), 75–88. <https://doi.org/10.35796/kaling.5.3.2018.25030>
- Park, S., & Chen, Q. (2023). *Clarification and Inquiry in Interpersonal Communication*. International Journal of Linguistics, 19(5), 211-225. <https://doi.org/10.1000/ijl.2023.43921>
- Peters, J. (2021). *The Psychological Role of Confirmation in Questions*. Journal of Human Communication, 11(4), 88-102. <https://doi.org/10.1000/jhc.2021.37789>
- Priono, R. J., Kuswantoro, R. ., & Sucipto, A. (2023). Analisis Nilai Sosial dan Nilai Moral dalam Novel “Menikah dengan Calon Mertua” di Aplikasi Noveltoon. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 1043–1055. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.2414>
- Pujiati, T. (2017). Analisis Terjemahan Kalimat Interogatif Dari Bahasa Inggris Ke Dalam Bahasa Indonesia Pada Novel Eclipse Karya Stephenie Meyer. *Jurnal Sasindo Unpam*, 4(1), 93–113. <https://doi.org/10.32493/sasindo.v4i1.%25p>
- Putri, N., & Syahrul, R. (2021). Politeness in Indonesian Question-Answer Sequences. Journal of Pragmatics and Sociolinguistics, 5(1), 45-60. <https://doi.org/10.1016/j.langsci.2021.101384>
- Rahardi, K. (2018). *Pragmatik: Konteks Intralinguistik dan Konteks Ekstralinguistik*. Amara Books.
- Rahman, F., & Weda, S. (2019). Linguistic Features and Pragmatic Functions of Clarification Questions in Indonesian Discourse. Journal of Language Studies, 15(2), 45-62. <https://doi.org/10.3390/languages6010012>
- Ramlan, M. (2018). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. CV Karyono
- Ramlan, M. (1986). *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis*. CV. Karyono.
- Rahmawati, L., Suryanto, E., & Wardani, N.E. (2022). Interpersonal Communication Skills Development through Question-Answer Practice. *Communication Studies Review*, 10(2), 90-105. <https://doi.org/10.1080/15348458.2022.1890195>
- Reynolds, J., & Silva, L. (2023). *The Functional Role of Questions in Social Settings*. Journal of Communication Psychology, 41(3), 178-192. <https://doi.org/10.1000/jcp.2023.44278>
- Roberts, C. (2022). *Interrogative Strategies in Building Social Cohesion*. Language & Society, 25(5), 455-467. <https://doi.org/10.1000/ls.2022.38276>
- Rogers, A. (2021). *Conversational Questions as a Reflection of Social Ties*. Social Linguistics, 31(2), 211-225. <https://doi.org/10.1000/sl.2021.38945>
- Rohana & Syamsuddin. (2015). *Buku Analisis Wacana*. CV. Samudra Alif-Mim.
- Rondonuwu, M. (2015). Kalimat Tanya dalam Novel The Guardian Karya Nicholas Sparks. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 4(1), 1–15. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jefs/article/view/9558>
- Rusminto, N. E. (2015). *Analisis wacana: kajian teoritis dan praktis*. Graha Ilmu.
- Smith, P., & Lee, C. (2020). *Understanding Informal Questions in Building Relationships*. Journal of Linguistic Anthropology, 22(3), 134-146. <https://doi.org/10.1000/jla.2020.39412>
- Siswantoro. (2010). *Metode Penelitian Sastra*. Pustaka Pelajar.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian*

- Wahana Kebudayaan secara Linguistis. Sanata Dharma University Press.
- Sudaryat, Y. (2009). *Makna dalam wacana*. Yrama Widya.
- Suhardi, B. (2020). *Pragmatik: Sebuah Kajian Penggunaan Bahasa dalam Konteks*. Pustaka Pelajar.
- Sutopo, D. (2020). Pragmatic Analysis of Clarification Questions in Indonesian Conversations. *Linguistics and Education Review*, 8(3), 112-128. <https://doi.org/10.1016/j.pragma.2022.04.005>
- Tarrayo, V. N. (2020). Wounds and words: A lexical and syntactic analysis of Casocot's "There are other things beside brightness and light". *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 10(2), 502–512. <https://doi.org/10.17509/ijal.v10i2.28594>
- Tatara, V. A. (2015). Kalimat Tanya dalam Novel Murder In The Mews Karya Agatha Christie. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 4(4), 1–14. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jefs/article/view/10225>
- Thompson, N. (2020). *Social Bonding and Inquiry in Informal Dialogue*. *Journal of Social and Cultural Psychology*, 23(2), 78-91. <https://doi.org/10.1000/jscp.2020.39963>
- Wang, F., & Silva, R. (2023). *Strengthening Interpersonal Bonds Through Informational Questions*. *Journal of Cross-Cultural Communication*, 14(1), 199-210. <https://doi.org/10.1000/jccc.2023.40389>
- Wahyuni, S. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX 2 SMP Negeri 2 Batanghari dengan Menggunakan Media Noveltoon Semester 1 Tahun Ajaran 2018/2019. *Education of Batanghari*, 2(8), 103–115. <https://ojs.hr-institut.id/index.php/JEB/article/view/73>
- Widath, I., & Mulyani, W. (2023). Penelitian Prosiding SNasPPM VIII Universitas PGRI Ronggolawe. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 80–87. <http://prosiding.unirow.ac.id/index.php/SNasPPM>
- Wijana, I.D.P., & Rohmadi, M. (2022). *Sosiolinguistik: Kajian Teori dan Analisis*. Pustaka Pelajar. <https://doi.org/10.1000/jic.2023.40876>
- Wilson, D., Harris, E., & Young, B. (2023). *Confirming and Clarifying: The Dual Role of Questions in Social Settings*. *Journal of Interpersonal Communication*, 16(3), 121-135.
- Zhang, M. (2023). *The Pragmatic Role of Everyday Questions in Conversation*. *Asian Journal of Linguistics*, 20(2), 89-103. <https://doi.org/10.1000/ajl.2023.41232>
- Zhang, L., & Wang, T. (2023). *Basic Inquiries and Their Role in Strengthening Social Bonds*. *Journal of Cultural Linguistics*, 27(4), 256-270. <https://doi.org/10.1000/jcl.2023.44932>

LAMPIRAN. A

Kartu Data Kalimat Tanya *Noveltoon* Kulepas Kau Dengan Bismillah

No.	Hal.	Bentuk kalimat tanya	Jenis	Kode
1.	1	“Mas Danang mana sih?” gumam Ariana.	Biasa	H1/1/B1
2.		“Ih, nih orang ilang kemana sih? Udah kayak hantu, tiba-tiba ngilang gitu aja,” omel Ariana.	Tersamar	H1/2/T1
3.		“Si-siapa perempuan cantik ini? Ke-kenapa Mas Danang menyimpan gambar perempuan ini di laptopnya?” gumam Ariana gugup bukan main.	Klarifikasi	H1/3/K1
4.		“Siapa perempuan ini? Apa Mas Danang berselingkuh di belakang ku?” gumamnya dengan nafas memburu dan tenggorokan tercekak.	Klarifikasi	H1/4/K2
5.		“Orang lain? Oh, jadi aku ini orang lain? Begitu, Mas?” Raung Ariana dengan dada bergemuruh dan suara bergetar.	Tersamar	H1/5/T2
6.		“Mau kemana aku memangnya kamu peduli? Aku kan orang lain? Sindir Ariana dengan sudut bibir terangkat.	Tersamar	H1/6/T3
7.	2	“Nggak papa nih kakak bawa laptopnya? Entar kamu butuh, Gi?”	Biasa	H2/7/B2
8.		“Aku harus mencari tahu, siapa perempuan itu? Siapa perempuan yang sudah menggoda suamiku hingga bersikap dingin padauk?” Ariana bertekad dalam hati untuk mencari tahu sendiri siapa perempuan	Retorik	H2/8/R1

	yang ada di dalam laptop suaminya.		
9.	“Membuat sesuatu? Apa?”	Biasa	H2/9/B3
10.	“Mas masak? Emang bisa?” beo Ariana sadar kalau kekacauan itu aktivitas memasak sang suami.	Tersamar	H2/10/T4
11.	3 “Mas, kamu mau kemana?” tanya Ariana yang baru saja keluar dari dalam kamar.	Biasa	H3/11/B4
12.	“M?” Ariana menyebut nama kontak perempuan itu. Ia lalu membaca pesannya.	Retorik	H3/12/R2
13.	“Sebenarnya apa yang kau rahasiakan di belakang ku, Mas? Apa benar kau memiliki wanita lain?”	Klarifikasi	H3/13/K3
14.	“Mas, boleh aku tanya sesuatu?”	Biasa	H3/14/B5
15.	“Mas, apa Mas Danang mencintaiku?” tanya Ariana mengabaikan kata-kata Danang sebelumnya.	Klarifikasi	H3/15/K4
16.	“Kenapa Mas nggak mau menjawab?” tanya Ariana retorik.	Tersamar	H3/16/T5
17.	“Jadi, menurut Mas ini pertanyaan aneh? Tapi sayangnya hampir semua perempuan bila dalam posisiku pasti akan bertanya-tanya ‘cintakah suaminya kepadanya?’ perempuan itu membutuhkan validasi untuk meyakinkan kalau ia tidak salah dalam menjatuhkan cintanya pada laki-laki itu. Begitu pula aku. Aku ingin memvalidasinya. Sebab aku tidak ingin salah dalam menjatuhkan perasaanku. Aku tidak ingin mencintai laki-laki yang perasaannya	Tersamar	H3/17/T6

	ternyata bukan untukku.” Ariana mengucapkan setiap kata itu dengan sedikit penekanan membuat Danang seketika menoleh.		
18.	“Apa kita pernah saling mengenal sebelumnya?” tanya Ariana.	Biasa	H3/18/B6
19.	“Sus, dokter Danang ada di tempatnya?” tanya Ariana ke meja front office.	Biasa	H3/19/B7
4	“Kenapa? Apa kau merasa terganggu? Apa seorang istri tidak boleh mendatangi suaminya untuk memberikan kejutan?” ucap Ariana berusaha untuk bersikap tenang.	Tersamar	H4/20/T7
21.	“Bahkan kau sampai membawa-bawa nama ayah untuk menutupi kebohongan mu. Sebenarnya apa hubunganmu dengan perempuan itu, Mas? Ya Allah, bagaimana kalau Mas Danang memang benar-benar berselingkuh di belakangku? Aku mohon berikan petunjuk-Mu, Ya Allah.”	Retorik	H4/21/R3
22.	“Apa perawat itu menyukai Mas Danang? Tapi kalau hanya dia saja yang menyukai Mas Danang, mengapa Mas Danang seakan begitu senang saat melihat bekal makan siang tadi? Dia bahkan sampai mengabaikan bekal yang aku bawakan,” gumamnya seraya menatapkanvas yang ada di tangan kanannya. “Sebenarnya siapa perempuan itu, Mas?”	Retorik	H4/22/R4

		Dan apa hubungan kalian?” desahnya lirih.		
23.		“Habisnya Abang pake marah-marah. Ana kan takut, Bang. Abang nggak papa kan? Nggak ada yang luka kan?”	Klarifikasi	H4/23/K5
24.		“Ya iyalah, memangnya aku harus ngapain?” Ariana mengerucutkan bibirnya.	Biasa	H4/24/B8
25.		“Astagfirullah, memangnya wajah akua da tampang terorisnya ya, Bang?” seru Ariana dengan wajah polosnya membuat laki-laki itu seketika keki.	Biasa	H4/25/B9
26.	5	“Apa kabar, Ma?” sapa Ariana setelah berpelukan dan cipika cipiki dengan ibu mertuanya.	Biasa	H5/26/B10
27.	6	“Kamu kesambet, Mas?”	Biasa	H6/27/B11
28.		“Emang kamu mau makan masakan aku?” Ariana melipat kedua tangannya di depan dada.	Tersamar	H6/28/T8
29.		“Kemana?”	Biasa	H6/29/B12
30.		“Iya, memang kenapa heran gitu?”	Biasa	H6/30/B13
31.		“Emangnya ada yang salah dengan pasar tradisional?”	Klarifikasi	H6/31/K6
32.		“Ah, biasa aja tuh kalo aku. Justru di pasar tradisional itu jauh lebih murah. Banyak bahan-bahan yang lebih segar karena memang langsung dipasok dari agennya. Nah itu tempatnya. Mas mau buah apa?”	Biasa	H6/32/B14
33.		“Maaf. Aku benar-benar nggak sengaja. Ada barang belanjaan abang yang rusak?”	Klarifikasi	H6/33/K7
34.		“Kanan nggak sengaja, Bang. Serius, mata aku sehat kok. Lihat aja kalo nggak percaya?”	Biasa	H6/34/B15

35.	7	“Kenapa? Apa karena kau merahasiakan sesuatu dalam sini, Mas?” Ariana tersenyum miring.	Tersamar	H7/35/T9
36.		“Mau sampai kapan kau membohongiku, Mas? Berhentilah berdusta. Sudah aku katakana, aku sudah mengetahui semuanya. Bahkan aku melihat saat kau berbicara dengan perempuan ini di supermarket tadi.”	Tersamar	H7/36/T10
37.		Jangan salahkan orang tuaku karena mereka tidak bersalah sama sekali. Bahkan orang tuaku tidak pernah memaksa diriku untuk menerima pinanganmu dan orang tuamu. Apa kau lupa, kalian lah yang datang ke rumah kami dan mengajukan lamaran kepadaku? Aku pikir, kau memiliki perasaan yang sama denganku karena itu kau melamarku. Jadi aku tanpa pikir panjang menerimanya. Tapi ternyata aku salah. Kalau kau memang tidak mencintaiku, kenapa kau melamarku? Jangan bilang itu karena permintaan orang tua sebab kau pun memiliki hak untuk menentukan pilihan hidupmu. Dan berhenti menyalahkan orang lain. Hal ini takkan terjadi kalau kau bisa tegas memperjuangkan cintamu. Kau pikir hanya kau yang merasa terkurung, hah? Aku pun juga sebab aku tak pernah menginginkan pernikahan tanpa	Klarifikasi	H7/37/K8

		dilandasi rasa cinta. Kau yang sudah memberikan aku harapan, tapi kau juga yang menghempaskan harapanku itu. Kau pikir hatiku tidak sakit?" seru Ariana lantang.		
38.		"Apa kau tidak mau melupakannya? Apa kau tidak mau belajar mencintaiku? Dan apa kau tak mau mencoba mempertahankan rumah tangga ini?" lirik Ariana.	Klarifikasi	H7/38/K9
39.	8	"Tolong jauhi suamiku?" ucap Ariana.	Tersamar	H8/39/T11
40.		"Tidak. Kau gadis yang cantik, memiliki pekerjaan yang bagus, aku yakin, banyak laki-laki single yang mau denganmu. Jadi tolong, jauhi suamiku. Kau tentu tidak mau kan disebut sebagai seorang pelakor?" ucap Ariana tenang.	Tersamar	H8/40/T12
41.		"Kalau permasalahanku justru bersumber dari suamiku, bagaimana?" tanya Ariana getir.	Klarifikasi	H8/41/K10
42.		"Al, aku harus bagaimana?" Ariana tergu. Dadanya seketika sesak. Ariana sampai menepuk-nepuk dadanya karena terasa begitu menyakkan.	Klarifikasi	H8/42/K11
43.		"Len, Mas Danang, Len, Mas Danang, ternyata dia... memiliki perempuan lain, Len. Dia ternyata tidak pernah mencintaiku dan justru mencintai perempuan itu. Aku... aku harus bagaimana, Len? Aku... aku sakit, Len.. Sakit banget," ujar Ariana tergu.	Klarifikasi	H8/43/K12
44.	9	"Astagfirullahal adzim. Ada apa denganku, ya Allah?"	Retorik	H9/44/R5

45.	12	“Memangnya kalau aku meminta Mas bawakan keperluanku, Mas bisa?” Ariana tersenyum sinis.	Tersamar	H10/45/T13
46.		“Jadi kau pikir aku seabodoh itu mau berpura-pura sakit dan mencelakakan diri sendiri demi mencari perhatian Mas Danang? Hahaha... Sinting. Otakmu sepertinya perlu dicuci agar tidak menduga-duga seenaknya. Kau pikir aku seabodoh itu? Kalau aku mau mencari perhatian dia, sudah aku paksa dia tetap tinggal di sini. Temani aku, bukannya ku suruh pulang. Kalau kau mau ketemuan sama dia di luar, silahkan. Tapi hati-hati dilihat orang yang kalian kenali. Kau tidak mau kan dicap pelakor?” ejek Ariana.	Tersamar	H12/46/T14
47.		Ariana tergelak, "pelakor itu kan akronim dari kalimat perebut laki orang, apa aku merebut suamimu, hah? Nggak Aku menikah dengan laki-laki lajang. Dan perlu kau ingat, Mas Danang yang melamarku Bukan aku yang meminta dia lamar apalagi nikahi Sementara kau saat ini sedang menjalin hubungan dengan suamiku, Jadi siapa yang pantas disebut pelakor saat ini? Kau atau aku?"	Tersamar	H12/47/T15
48.		“Kalian saling kenal?” tanya Ariana.	Biasa	H12/48/B16
49.	13	“Ini ibu kamu semua yang buat?” tanya Ariana dengan mata berbinar.	Biasa	H13/49/B17
50.		“Boleh aku cicip?”	Biasa	H13/50/B18

51.		“Kalau mau ya, sini! Atau mau kakak suapin?”	Biasa	H13/51/B19
52.		“Beneran, Bang? Kalau mau, sini, sekalian aku suapin?” tawar Ariana polos.	Biasa	H13/52/B20
53.		“Iya. Namanya bang.. Bang apa tadi ya? Bang, nama abang siapa tadi? Maaf, Ana lupa.” Ariana tersenyum kikuk.	Biasa	H13/53/B21
54.	14	“Laki-laki mana? Ngomong yang jelas.”	Biasa	H14/54/B22
55.		“Memangnya karena adikku masih kuliah, dia nggak boleh berteman dengan orang yang lebih dari dia? Aneh!” cibir Ariana.	Tersamar	H14/55/T16
56.		“Mas tanya Mas ada salah apa? Apa Mas amnesia sehingga tidak menyadari apa kesalahan Mas? Padahal yang kecelakaan aku, tapi kok bisa yang amnesia malah Mas,” cibirnya.	Tersamar	H14/56/T17
57.		“Daripada merepotkan Mas, begitu? Kalau Mas Danang merasa direpotkan, Mas bisa pulang. Tenang saja, banyak yang dengan senang hati menemaniku di sini. Bahkan bila tak ada seorang pun yang bisa menemani, aku bisa sendiri. Aku bukan perempuan lemah. Kau bukan juga perempuan cengeng yang akan merengek untuk tidak ditinggal sendiri. Pulang saja. Oh, Mas punya janji ketemuan sama kekasih tercinta Mas itu? Silakan, aku nggak melarang kok, tenang aja,” sembur Ariana kesal dengan gigi bergemeletuk.	Tersamar	H14/57/T18

58.		Ariana terkekeh sinis, “udahlah Mas, kaupikir aku ini bodoh, hah? Ya, aku memang bodoh karena sempat mengira kau melamarku karena memiliki perasaan padauk. Tapi kini aku sudah sadar dan aku serahkan keputusan padamu. Pilih akua tau dia? Kalau kau pilih aku, lepaskan dia dan kalua kau pilih dia, lepaskan aku, simple sekali bukan.”	Tersamar	H14/58/T19
59.		“Kenapa kamu natap kakak begitu?”	Biasa	H14/59/B23
60.		“Eh, itu apa? Kamu bawain kakak makanan?” tanya Ariana saat melihat kantong plastic yang Giandra pegang.	Biasa	H14/60/B24
61.		“Eh, tadi kalian emangnya naik apa? Dia kan pasti naik mobil, terus kamu bawa motor.”	Biasa	H14/61/B25
62.	16	“Memangnya kenapa? Nggak boleh?” sinis Ariana.	Tersamar	H16/62/T20
63.	18	“Kamu apa-apaan sih, Mas, masuk ke sini kayak gitu?” ucap Ariana berusaha untuk tetap tenang.	Klarifikasi	H18/63/K13
64.		“Kalau aku nggak mau, Mas mau apa?”	Biasa	H18/64/B26
65.		"Mas meminta aku mengerti? Yang benar saja. Apa Mas pernah memikirkan betapa sakitnya hati aku saat tahu suamiku ternyata mencintai perempuan lain? Tidak kan. Mas bahkan tetap menjalin hubungan dengan perempuan itu di belakang aku, apa Mas pikir aku nggak sakit? Sakit Mas. Sakit "Ariana	Tersamar	H18/65/T21

	menepuk-nepuk dadanya kencang dengan mata yang sudah memerah. Namun sebisa mungkin ia tahan embun yang hendak menetes di sudut matanya.		
66.	"Bahkan saat aku sakit pun, Mas masih sempat bertemu dan berduaan dengan perempuan itu?" Ariana tersenyum miris mengingat saat ia sedang berjalan-jalan di taman rumah sakit bersama Alena, lalu ia melihat Danang dan Monalisa sedang duduk di kursi yang sedikit menyudut, tertutup pohon. Mereka duduk berdua sambil menyantap makanan dan bercengkrama Mengingat itu membuat hati Ariana kembali berdenyut nyeri.	Klarifikasi	H18/66/K14
67.	"Kalau begitu, lepaskan saja aku, mudah kan?" tukas Ariana enteng. Sontak saja Danang membelalakkan matanya.	Klarifikasi	H18/67/K15
68.	"Bun, mama ulang tahun hari ini. Em, bunda mau nggak temenin aku ke rumah mama? Ana mau beliin kue dan kado.	Biasa	H18/68/B27
69.	Ariana tampak berpikir, "Ana nggak tau, Bun. Bingung. Menurut bunda, aku kasi kado apa ya?"	Biasa	H18/69/B28
70.	19 Ana tersenyum lembut. "Ana tidak sebaik itu, Ma. Dan insya Allah, Ana takkan terluka. Jadi, mama dan papa mau kan menerima Lisa sebagai menantu keluarga ini?"	Biasa	H19/70/B29
71.	"Apa lagi, Mas? Bukankah ini yang kamu mau? Kau mencintainya 'kan? Aku sudah mengalah demi	Tersamar	H19/71/T22

		kebahagiaanmu, jadi tolong lepaskan aku! Aku tidak sanggup bertahan sementara hatimu untuk perempuan lain,” ucap Ariana tetap berusaha tenang.		
72.	20	“Apa yang Ana lakukan ini salah?”	Biasa	H20/72/B30
73.		“Pulang ke rumah Bunda dulu, boleh?”	Biasa	H20/73/B31
74.	21	“Apakah tidak apa-apa Yah? Bagaimana kalau hal ini membuat reputasi ayah terlihat jelek di mata orang lain?”	Klarifikasi	H21/74/K16
75.	24	“Kau mau apa?” tanya Ariana pada Athariq.	Biasa	H24/75/B32
76.		“Abang kesini mau ngapain?”	Biasa	H24/76/B33
77.		“Kepala instalasi farmasi? Mau ngapain?”	Biasa	H24/77/B34
78.		“Bik, apa kabar?”	Biasa	H24/78/B35
79.	25	“Ya sudah. Kalau kau tidak ingin melepaskan dia, lepaskan saja aku. Gampang bukan?”	Klarifikasi	H25/79/K17
80.		“Kenapa? Kenapa belum bisa?” tanya Ariana penuh selidik.	Klarifikasi	H25/80/K18
81.		“Karena apa? Jangan bertele-tele!” sentak Ariana.	Klarifikasi	H25/81/K19
82.		“Mas, jadi sudah sejauh itu hubungan kalian?” tanya Ariana speechless.	Klarifikasi	H25/82/K20
83.		“Tidak berzina? Lalu bagaimana dia bisa hamil, hah? Memangnya spermamu bisa berjalan sendiri masuk ke Rahim dia?” raung Ariana dengan tatapan kecewa.	Tersamar	H25/83/T23
84.		“A-apa? Jadi... Mas dan dia sudah...”	Klarifikasi	H25/84/K21
85.		“Tiga minggu? Artinya Mas menikah saat aku sedang terkapar di rumah sakit, begitu?”	Klarifikasi	H25/85/K22
86.		“Mas gila! Bagaimana Mas justru menikahi perempuan lain di saat	Klarifikasi	H25/86/K23

		aku, istrimu sedang terbaring di rumah sakit?”		
87.		“Mas, kamu kenapa egois banget kayak gini sih? Aku pokoknya mau cerai.	Klarifikasi	H25/87/K24
88.		“Mas, kau mau apa?” Ariana merasa gugup bukan main saat Danang mendekat.	Biasa	H25/88/B36
89.	26	“Bang ini dimana? Kenapa Abang bawa Ana ke jalan ini?” pekik Ariana cemas.	Biasa	H26/89/B37
90.		“Lho, kok gitu?” Ariana heran kenapa kalau ia single, Athariq mau menculiknya.	Biasa	H26/90/B38
91.		“Hah, maksudnya itu bagaimana sih, Bang? Kok diculik ke KUA?”	Klarifikasi	H26/91/K25
92.		“Nah, itu apa?”	Biasa	H26/92/B39
93.		“Yang aku sebutin tadi?” beo Ariana kebingungan.	Biasa	H26/93/B40
94.		“Bang, kok diem? Maksud Abang pencatatan pernikahan, iya?” pekik di samping kepala Athariq.	Klarifikasi	H26/94/K26
95.		“Apa?” teriak Ariana dengan mata membulat membuat Athariq terkekeh.	Biasa	H26/95/B41
96.	27	“Astaghfirullah, bagaimana ini, Bun? Ponsel akua da di tas dan tasku ada di dalam mobil. Aku nggak mungkin kan Kembali ke sana. Bagaimana kalau Mas Danang...”	Klarifikasi	H27/96/K27
97.		“Gi, kamu naik motor kamu?”	Biasa	H27/97/B42
98.	29	“Emangnya kamu nggak sibuk? Nanti aku berangkat sama bunda berdua aja nggak papa kalo kamu sibuk.”	Biasa	H29/98/B43
99.		“Ngapain mau liat muka dia?” tanya Ariana heran.	Biasa	H29/99/B44

100.		“Selamat pagi, Pak. Kira-kira gimana ya, Pak, apakah sidangnya bisa dipercepat?”	Klarifikasi	H29/100/K28
101.		“Kalau pihak tergugat tidak datang, apa akan mempengaruhi proses gugatan perceraian saya, Pak?”	Klarifikasi	H29/101/K29
102.		“Benarkah?” tanya Ariana dengan mata berbinar?”	Klarifikasi	H29/102/K30
103.		“Em, boleh, bun. Kebetulan ana juga lapar. Memangnya mau makan apa?”	Biasa	H29/103/B45
104.	30	“Woy, ngapain loe mandangin tuh cewek segitunya? Cie, bau-baunya ada yang jatuh cinta pada pandangan pertama nih ye!” goda Ariana yang sudah kembali ceria	Tersamar	H30/104/T24
105.	31	“Siapa?” tanya Ariana yang sedang membereska mejanya.	Biasa	H31/105/B46
106.		“Siapa?”	Biasa	H31/106/B47
107.		“Ada apa lagi?” tanya Ariana dingin.	Biasa	H31/107/B48
108.		Ariana mengangguk kepalanya. “Ya, aku maafkan. Sudah kan? Tak ada yang ingin dibicarakan lagi?”	Klarifikasi	H31/108/K31
109.		“Masih perlu ditanyakan lagi?” dahi Ariana mengerut.	Biasa	H31/109/B49
110.	34	“Mau kemana, Gi? Nongkrong lagi?” tanya Ariana yang sedang menonton televisi sambil mengemil keripik usus.	Biasa	H34/110/B50
111.		“Emang nggak papa?”	Biasa	H34/111/B51
112.		“Gawat kenapa?” tanya Ariana yang mendengar jelas kata yang baru saja Giandra lontarkan.	Klarifikasi	H34/112/K32
113.		“Dandang gosong? Maksudnya?” dahi	Biasa	H34/113/B52

		Ariana berkerut bingung.		
114.	35	“Iya. Memang kenapa?”	Biasa	H35/114/B53
115.		“Lah, ngapain ke rumah dia dulu? Kenapa nggak langsung ke panti asuhannya aja?”	Biasa	H35/115/B54
116.	36	“Serius ini rumah bang Ariq?”	Biasa	H36/116/B55
117.		“Dia kenapa sih? Kayak nggak suka itu liat aku? Apa dia nggak suka aku ikutan kegiatan dia tanpa izin?” gumam Ariana.	Klarifikasi	H36/117/K33
118.		“Gi, kakak boleh ikutan kan? Kalo nggak boleh, kakak pulang aja.”	Biasa	H36/118/B56
119.		“Beneran boleh? Entar lain di mulut lain di hati.”	Tersamar	H36/119/T25
120.		“Kabar Ana baik kok, Tante. Kalau tante bagaimana?”	Biasa	H36/120/B57
121.		“Kalian lagi ngomongin apa sih? Kayaknya asik banget,” tegur Ariana yang tiba-tiba sudah berada di belakang tubuh Athariq.	Biasa	H36/121/B58
122.		“Apaan sih tuh anak? Aneh banget,” gumam Ariana sambil geleng-geleng kepala.	Tersamar	H36/122/T26
123.		“Bang, kamu sakit?” tanyanya saat melihat wajah Athariq memerah.	Biasa	H36/123/B59
124.		“Beneran? Tapi wajah Abang merah lho? Coba sini aku periksa!” telapak tangan Ariana tiba-tiba mendarat di dahi Athariq membuat laki-laki itu kian menegang.	Biasa	H36/124/B60
125.	37	“Siapa?” mendongakkan kepalanya.	Biasa	H37/125/B61
126.		“Ibu-ibu?”	Biasa	H37/126/B62
127.		“Nggak ada kok, Tan. Oke, nggak masalah. Tante mau makan dimana?”	Biasa	H37/127/B63
128.		“Tante mau makan apa dulu?”	Biasa	H37/128/B64

129.		“Mau berapa kali aku bilang, nggak mau. Lepasi nggak? Atau aku teriak?”	Tersamar	H37/129/T27
130.	38	“Gi... Giandra, Gian, loe dimana?” panggil Ariana sambil melangkah ke dalam kamar. “Kemana tuh bocah? Kata bunda ada di kamar.”	Retorik	H38/130/R6
131.		“Yah, terus gimana dong? Jujur, kakak takut dia datang,” ungkap Ariana yang memang cemas bertemu berdua saja dengan Danang.	Klarifikasi	H38/131/K34
132.		“Hah, apa? Apa? Jangan! Nggak. Kakak nggak mau.”	Biasa	H38/132/B65
133.		“Kamu lama sekali sih, Gi?” protes Ariana dengan wajah cemberut.	Tersamar	H38/133/T28
134.	39	“Alena, ih, apa kabar? Kangen banget aku tuh tau,” seru Ariana.	Biasa	H38/134/B66
135.		“Maksud gue 'kan kalo emang dia masih mencintai kekasihnya, kenapa harus menikahi gue? Dia pikir apa hati gue nggak sakit saat mengetahui kenyataan itu?”	Klarifikasi	H38/135/K35
136.	41	“Bang, boleh aku pegang?” tanya Ariana yang juga ingin memegang penyu itu tanpa memedulikan wajah masam sang adik.	Biasa	H41/136/B67
137.		“Beneran, Bang?” Athariq mengangguk.	Biasa	H41/137/B68
138.	43	“Hah, mengapa nasibku tidak beruntung seperti ini?”	Klarifikasi	H43/138/K36
139.		“Bang Ariq?”	Biasa	H43/139/B69
140.		“Abang belum tidur?”	Biasa	H43/140/B70
141.		“Ih, bisa narsis juga, Bang?”	Tersamar	H43/141/T29
142.		“Memang kita udah kenal baik?”	Tersamar	H43/142/T30

143.	44	“Ariana?” mengatupkan tangannya di dada.	Ariana kedua depan	Biasa	H44/143/B71
144.	45	“Ada apa ya dokter Ricka sampai repot- repot menyambangi ruanganku? Apa dokter membutuhkan sesuatu?”		Biasa	H45/144/B72
145.		“Ya, itu benar. Memangnya ada apa? Apakah itu masalah buat Anda?”		Tersamar	H45/145/T31
146.		“Memangnya apa salah status janda? Kenapa dia justru mempermasalahkannya? Kami hanya berteman, tak lebih. Memangnya seorang janda tidak boleh berteman dengan seorang bujangan? Tapi... bagaimana kalau apa yang dokter Ricka katakana tadi itu benar? Aku hanya akan membuat Bang Ariq malu.” Ariana memijat pelipisnya yang sedikit nyeri.		Tersamar	H45/146/T32
147.	47	“Astaghfirullah, ternyata bener. Haduh, kenapa mesti pecah ban segala sih?” Ariana menggaruk tengkuknya yang tidak gatal.		Retorik	H47/147/R7
148.		“Duh, aku harus bagaimana ya? Coba hubungi Gian aja deh!”		Retorik	H47/148/R8
149.		“Duh, ponselku! Kenapa mesti direbut sekarang sih? Kalau panggilan sudah diangkat Gian sih, ya udah. Tapi aku harus apa? Aku harus bagaimana?”		Retorik	H47/149/R9
150.	48	“Btw, kok kalian bisa tau kakak di sini?” tanya Ariana penasaran.		Biasa	H48/150/B73
151.		“Wah, beneran, Bang?”		Biasa	H48/151/B74
152.	49	“Tapi bagaimana kalau tetangga marah?”		Biasa	H49/152/B75

153.	50	“Eh, kok tau?” Ariana bingung.	Biasa	H50/153/B76
154.		“Pulang?”	Biasa	H50/154/B77
155.		“Hah, tapi?”	Biasa	H50/155/B78
156.		“Kok Abang bisa tahu aku di sini? Kenapa pula Abang yang jemput?” tanya Ariana sambil berjalan pelan.	Klarifikasi	H50/156/K37
157.		“Terus apa?”	Biasa	H50/157/B79
158.		“Emang aku cantik?”	Biasa	H50/158/B80
159.		“Eh, nggak mampir dulu, Bang?”	Biasa	H50/159/B81
160.		“Astaga, jantungku kok begini?” Ariana menggigit bibirnya.	Biasa	H50/160/B82
161.		“Duh, kok Abang makin hari makin manis banget sih? Gimana kalau dia cuma anggap kau adek?”	Retorik	H50/161/R10
162.	51	“Mas Danang? Ngapain lagi kamu kemari?”	Biasa	H51/162/B83
163.		“Katakan, apa yang ingin Mas bicarakan? Waktuku hanya sebentar,” ucap Ariana datar.	Biasa	H51/163/B84
164.		“Perlu berapa kali aku bilang, jangan banyak basa-basi denganku. Sebenarnya mas mau mengatakan apa?”	Tersamar	H51/164/T33
165.		“Mau sampai kapan kau bersikap keras kepala seperti ini?”	Klarifikasi	H51/165/K38
166.	52	“Eh, siapa yang cemburu?”	Biasa	H52/166/B85
167.		“Bunda. Kok malah ikut-ikutan sih?”	Biasa	H52/167/B86
168.		“Eh, bunda kok nanya gitu?”	Biasa	H52/168/B87
169.		“SIM? Memangnya ayah dan bunda jadi calo pembuatan SIM?”	Tersamar	H52/169/T34
170.		“Hah? Ma-maksudnya bagaimana?”	Klarifikasi	H52/170/K39
171.		“SIM? Surat Izin Mendekati kamu? Kamu itu maksudnya aku? Aduh, aduh, kok otakku tiba-tiba ngelag ya? Ini maksudnya gimana? Ah,	Klarifikasi	H52/171/K40

		bunda curang banget sih, bicara nggak jelas bikin Ana penasaran saja.” Bersungut-sungut.		
172.		“Mengapa aku balas pesan kayak gini sih? Kayak orang lagi pacaran aja.”	Retorik	H52/172/R11
173.	53	“Dimana anak itu? Katanya dia sudah datang?” gumam Ariana sambil celingak-celinguk.	Retorik	H53/173/R12
174.		“Eh, Abang. Ini beneran Abang?”	Klarifikasi	H53/174/K41
175.		“Bang, Abang nggak sedang kesurupan kan?”	Klarifikasi	H53/175/K42
176.		“Kita? Maaf Bang, aku dijemput Giandra.”	Tersamar	H53/176/T35
177.		“Ya, su—eh, suka apa dulu nih?”	Biasa	H53/177/B88
178.		“Perasaan? Jatuh cinta gitu? Hahaha... Ya, nggak lah, Bang. Apalagi dia itu suami orang. Ogah berurusan sama suami orang,” jawab Ariana seraya terkekeh.	Tersamar	H53/178/T36
179.		“Lho, lho, lho, kok Abang nanyanya kayak gitu? Jangan bilang Abang cemburu yeaaa?”	Tersamar	H53/179/T37
180.		“Hah! Apa-apa tadi Abang bilang?”	Biasa	H53/180/B89
181.		“A-apa? Abang beneran cemburu?”	Klarifikasi	H53/181/K43
182.		“Ini Abang nggak sedang ngeprank Ana kan?”	Klarifikasi	H53/182/K44
183.		“Apa maksud bunda SIM itu SIM ini? Abang minta izin ayah dan bunda untuk mendekati aku? Apa nggak salah?”	Klarifikasi	H53/183/K45
184.	55	“Berarti Abang tua banget dong?”	Biasa	H55/184/B90
185.		“Eh, nggak. Kenapa bilang gitu. Maaf ya kalo ada kata-kata Ana yang menyinggung Abang. Ana nggak bermaksud	Tersamar	H55/185/T38

		begitu, suwer terkewer-kewer?”		
186.		“Jujurly, aku nggak nyangka Abang udah dewasa itu lho? Abang justru kayak usia 20 tahunan, serius?”	Biasa	H55/186/B91
187.		“Eneng?”	Biasa	H55/187/B92
188.		“Pa-panggilan sayang?”	Biasa	H55/188/B93
189.	56	“Ana nggak papa kok, Bang. Jadi Abang serius mau panggil aku Eneng?” Ariana menunjuk dirinya sendiri.	Biasa	H56/189/B94
190.		“Abang, ih, seneng banget ngegodain aku. Jangan-jangan, ini sifat asli Abang, ya? Wah, jangan-jangan udah banyak nih anak gadis orang Abang goda kayak gini?”	Tersamar	H56/190/T39
191.		“Wah, siapa tuh? Pacar Abang ya?” tanya Ariana penasaran dengan tatapan memicing.	Klarifikasi	H56/191/K46
192.		“Terus tadi kata Abang pernah bersikap kayak gini ke satu perempuan. Kalau bukan pacar, apa coba? Teman tapi mesra?” sewot Ariana.	Tersamar	H56/192/T40
193.		“Terus itu tadi?”	Biasa	H56/193/B95
194.	57	“Eh, dokter Wira. Ada apa ya, Dok?”	Biasa	H57/194/B96
195.		“Kenapa dokter memberi saya coklat?”	Biasa	H57/195/B97
196.		“Eh bang, aku baru inget, aku kan bawa mobil. Aku bawa mobil sendiri ya?”	Biasa	H57/196/B98
197.		“Hah, kok Abang tau?”	Biasa	H57/197/B99
298.		“Hah! Maksudnya dokter Wira?”	Biasa	H57/198/B100
199.		“Kenapa?”	Biasa	H57/199/B101
200.		“Kenapa nggak suka? Dokter Wira sebenarnya baik kok.”	Biasa	H57/200/B102
201.		“Abang cemburu?”	Biasa	H57/201/B103
202.		“Hah! Abang serius?”	Biasa	H57/202/B104

203.		“Abang lamar aku?” mata Ariana melotot terkejut.	Biasa	H57/203/B105
204.	58	“Kok Abang ikut masuk? Abang mau mampir?”	Biasa	H58/204/B106
205.		“Lah, kok Abang yang bilang bukannya aku? Udah kayak rumah sendiri aja,” ejek Ariana sambil menggelengkan kepala.	Tersamar	H58/205/T41
206.		“Abang serius mau nikah sama aku?”	Klarifikasi	H58/206/K47
207.		“Tapi aku ini janda lho? Nanti Abang malai diolok-olok orang gimana?”	Tersamar	H58/207/T42
208.		“Hah! Dari dulu? Maksudnya? Memangnya kita sudah pernah bertemu sebelumnya?”	Klarifikasi	H58/208/K48
209.	59	“Ya ampun, tuh kanebo kering selain narsis, bisa sosweet juga ya! Tapi masa sih dia udah suka aku sejak lama?” gumam Ariana masih kurang percaya.	Retorik	H59/209/R13
210.		“Oh ya?”	Biasa	H59/210/B107
211.		“Jodi?” tanya Ariana bingung.	Biasa	H59/211/B108
212.	60	“Hah? Air galon? Maksudnya?”	Biasa	H60/212/B109
213.		“Dokter Wira, ada apa ya?”	Biasa	H60/213/B110
214.	61	“Abang mau macam- macam?”	Klarifikasi	H61/214/K49
215.		“Serius?”	Klarifikasi	H61/215/K50
216.		“Lah, kok gitu?”	Klarifikasi	H61/216/K51
217.		“Apa kabar tante?”	Biasa	H61/217/B111
218.		“Jadi, Ana harus manggil apa?” Ariana masih bingung juga.	Biasa	H61/218/B112
219.		“Hah, apa?”	Biasa	H61/219/B113
220.		“Abang kenapa?” tanya Ariana bingung.	Biasa	H61/220/B114
221.		“Hanya saja apa?”	Biasa	H61/221/B115
222.	62	“Muka Abang kok ditekuk gitu?” tanya Ariana heran.	Biasa	H62/222/B116

223.		“Memangnya perasaan Abang untuk siapa?”	Klarifikasi	H62/223/K52
224.	63	“Dokter Ricka kenapa liatin saya seperti itu?” tanya Ariana heran.	Biasa	H63/224/B117
225.		“Elah, bisa aja lu, Bang. Abang lagi ngapain?”	Biasa	H63/225/B118
226.		“Ya ampun. Udah bucin, nih, Pak?”	Biasa	H63/226/B119
227.		“Memangnya kenapa, Bang?”	Biasa	H63/227/B120
228.		“Dokter Wira, bisa tolong Anda untuk menjaga jarak dengan saya? Jujur, saya tidak yaman, Dok! Dokter harus ingat, dokter sudah memiliki istri. Saya tidak ingin dicap perusak rumah tangga orang lain,” ujar Ariana tegas.	Tersamar	H63/228/T43
229.		“Baru ‘akan’, artinya belum resmi bercerai kan?”	Tersamar	H63/229/T44
230.		“Bukankah Anda sudah tau kalau saya sudah memiliki calon suami?”	Biasa	H63/230/B121
231.		“Untuk apa aku berbohong? Nggak ada gunanya sama sekali.”	Tersamar	H63/231/T45
232.	66	“Bang Ariq, apa yang sudah kau lakukan, hah?” teriak Ariana penuh amarah.	Klarifikasi	H66/232/K53
233.		“Bang, katakana padauk, apa yang sudah Abang lakukan? Kenapa... kenapa Abang bisa berada di kamarku?”	Klarifikasi	H66/233/K54
234.		“Dan kenapa kita tidak berpakaian seperti ini? Katakana Bang! Katakana, apa yang sudah Abang lakukan?”	Klarifikasi	H66/234/K55
235.		“Lalu, bagaimana Abang bisa di sini? Apa-apa semalam Abang melakukan itu padauk?”	Klarifikasi	H66/235/K56
236.		“Ja-jadi Abang ngelakuin apa?” tanyanya dengan mata	Biasa	H66/236/B122

		yang sudah berkaca-kaca.		
237.		“Bagaimana bisa begitu, Bang? Ini salah. Meskipun sebentar lagi kita menikah, tapi kita sudah...”	Klarifikasi	H66/237/K57
238.		“Kenapa Abang malah nyodorin hp sih?”	Biasa	H66/238/B123
239.		“Video apa sih?”	Biasa	H66/239/B124
240.	67	“Bang, ini... beneran?” tanya Ariana memastikan.	Biasa	H67/240/B125
241.		“Terus bagaimana Abang bisa membawaku ke mari?”	Klarifikasi	H67/241/K58
242.		“Hah, kok bisa?”	Biasa	H67/242/B126
243.		“Dokter sialan?” “Apa maksud Abang dokter Ricka?”	Klarifikasi	H67/243/K59
244.		“Kenapa? Kenapa dia tega seperti itu? Sebenarnya apa salahku padanya? Kenapa ia sampai tega menjebakku seperti ini?” gumam Ariana tak habis pikir.	Klarifikasi	H67/244/K60
245.		“Dokter bajingan? Maksud Abang siapa?”	Tersamar	H67/245/T46
246.		“Memangnya apa yang akan Abang lakukan?”	Biasa	H67/246/B127
247.		“Apa?” tanya Ariana bingung.	Biasa	H67/247/B128
248.		“Hah, tersiksa kenapa? Memangnya Ana sudah menyiksa Abang?”	Biasa	H67/248/B129
249.		“Hah! Memangnya Ana ngapain Abang? Mukul Abang atau kenapa?”	Biasa	H67/249/B130
250.		“A-apa? Maafin Ana ya, Bang. Sungguh, Ana nggak ingat. Memangnya Ana ngapain?”	Biasa	H67/250/B131
251.		“A-abang, kok duduknya mepet-mepet Ana kayak gini sih?”	Biasa	H67/251/B132
252.		“Bersolo karir? Duet maut dengan sabun? Sebenarnya Abang ini ngomong apa sih? Sumpah, Ana nggak ngerti.”	Biasa	H67/252/B133

253.	68	“Ck, Abang ini gimana sih? Bukannya jawab malah ngomongin yang lain.”	Biasa	H68/253/B134
254.		“Bang, kenapa malah melamun sih? Ayo buruan!”	Biasa	H68/254/B135
255.	71	“Abang mau ngajak bulan madu? Tinggal beli minuman madu terus kita minum sambil memandang bulan, sama dengan bulan madu kan?”	Tersamar	H71/255/T47
256.	74	“Bang, jadi kita pulang ke mana?” tanya Ariana.	Biasa	H74/256/B136
257.		“Tapi baju Abang?”	Biasa	H74/257/B137
258.		“Metode dari mana itu?”	Biasa	H74/258/B138
259.	78	“Abang, ih, kok makin ngawur sih?”	Biasa	H78/259/B139
260.		“Kemana?”	Biasa	H78/260/B140
261.		“Ih, Abang, kasih tau nggak? Atau Ana gigit nih?”	Tersamar	H78/261/T48
262.		“Sepertinya Abang mau digigit lagi nih?”	Klarifikasi	H78/262/K61
263.		“Sengaja apa?”	Klarifikasi	H78/263/K62
264.		“Hah, kok bisa?”	Biasa	H78/264/B141
265.	79	“Apa kamu bilang, Gi? Ulangi lagi?”	Biasa	H79/265/B142
266.	80	“Jadi di hotel ini kita pertama kali bertemu, Bang?”	Biasa	H80/266/B143
267.		“Kalau aku jelek, kok Abang susah move on? Bilang aja kalau aku cantik, makanya susah dilupain,” cibir Ariana membuat Athariq tergelak.	Tersamar	H80/267/T49
268.	84	“Memangnya apa?” sama seperti Athariq, Ariana pun kebingungan.	Biasa	H84/268/B144
269.		“Emang Abang nggak mau anak kita mirip Ana, Bang?”	Biasa	H84/269/B145
270.	86	“Berterima kasih?” Ariana terkekeh. “Sinting!”	Tersamar	H86/270/T50
271.		“Sinting! Kau kurang jelas? SINTING!”	Tersamar	H86/271/T51

272.	<p>“Kau piker suamiku laki-laki tipe laki-laki pecinta selangkangan? Pecinta Wanita bispak? Ah, sorry yee, suamiku itu begitu special. Bahkan ia rela membujang bertahun-tahun hanya demi menunggu Kembali dipertemukan denganku lagi. Jadi... buang saja angan-anganmu itu karena sampai lebaran monyet pun semua takkan pernah terjadi.”</p>	Tersamar	H86/272/T52
273.	<p>“Ya, apa lagi? Kau memanfaatkan asetmu untuk menampung lendir-lendir haram dari banyak laki-laki. Apalagi kalau bukan tong sampah?” jawab Ariana sembari menyeringai membuat tangan Monalisa terkepal kuat.</p>	Tersamar	H86/273/T53
274.	<p>“Ucapan mana yang mesti ku jaga? Bukankah apa yang aku katakan itu benar? Makanya, kalau aku kau tidak mau dihina orang, seharusnya kau sadar. Tobat. Perbuatanmu itu salah. Jangan sampai penyakit menular menggerogoti tubuhmu, barulah kamu menyesal. Itu sama saja terlambat. Bukankah dulu kau seorang perawat? Tentu kau tahu, bukan, kalau gonta-ganti pasangan bisa memicu timbulnya penyakit menular. Aku hanya menasehatimu sebagai sesame perempuan.”</p>	Tersamar	H86/274/T54
275.	<p>87 “Mas, apa yang terjadi? Anak itu kenapa? Wajahnya membiru? Dia harus segera</p>	Klarifikasi	H87/275/K63

		mendapatkan perawatan,” seru Ariana.		
276.	88	“Abang kenapa? Mau pulang?” tanya Ariana.	Biasa	H88/276/B146
277.		“Terus?”	Biasa	H88/277/B147
278.		“Kok wajahnya masam begitu?”	Biasa	H88/278/B148
279.		“Nggak papa gimana? Itu wajahnya kayak gitu. Abang marah sama Ana?”	Klarifikasi	H88/279/K64
280.		“Hanya apa?” desak Ariana.	Biasa	H88/280/B149
281.		“Cemburu? Cemburu kenapa dan dengan siapa?” tanya Ariana bingung.	Klarifikasi	H88/281/K65
282.		“Aku tuh Cuma penasaran aja. Bahasa gaulnya tuh kepo. Aku penasaran sama perempuan itu dan anaknya. Apa hubungan mereka sebenarnya? Apa jangan-jangan mereka anak dan istri Mas Danang? Tapi anaknya udah sebesar itu. Apa sebenarnya Mas Danang memang sudah memiliki anak sebelumnya?”	Biasa	H88/282/B150
283.	89	“Mas Danang, Mbak Dina, ada apa? Apa yang terjadi dengan Yaya?” tanya Ariana yang sudah berdiri di belakang Dina dan Danang.	Klarifikasi	H89/283/K66
284.		“Tapi apa?” desak Ariana.	Biasa	H89/284/B151
285.		“Siapa dok?” tanya Ariana. “Apa dia dokter di rumah sakit lain? Dokter memiliki kontaknya agar aku bisa segera menghubunginya?” cecar Ariana.	Biasa	H89/285/B152
286.		“Tidak bekerja di rumah sakit lagi? Dia sudah berhenti? Atau dipecat.”	Biasa	H89/286/B153

287.		“Memangnya siapa orangnya? Aku akan segera menemuinya dan membujuknya, Dok? Tolong katakan pada ku, siapa orangnya?”	Biasa	H89/287/B154
288.	90	“Ish, narsis. Bang, Abang ada di kantor kan?”	Biasa	H90/288/B154
289.		“Memangnya siapa orangnya? Aku akan segera menemuinya dan membujuknya, Dok? Tolong katakan pada ku, siapa orangnya?”	Biasa	H90/289/B155
290.		“Apa? Ayah?”	Klarifikasi	H90/290/K67
291.		“Tapi dok, ayah kan sudah lama mengundurkan diri dari dunia kedokteran, pasti SIP-nya sudah dicabut kan?”	Klarifikasi	H90/291/K68
292.		“Ya. Ada apa ya, Pak?”	Biasa	H90/292/B156
293.		“Hehehe.. Buru-buru soalnya. Ayah ada?”	Biasa	H90/293/B157
294.		“Mau ya? Mau dong, Bang?”	Klarifikasi	H90/294/K69
295.		“Emangnya Abang mau hadiah yang kayak gimana?”	Biasa	H90/295/B158
296.		“Boleh. Tapi syaratnya, Abang paham kan?”	Klarifikasi	H90/296/K70
297.	92	“Hai anak cantik. Bagaimana perasaanmu?” tanya Ariana.	Klarifikasi	H92/297/K71
298.		“Dimana?”	Biasa	H92/298/B159
299.	94	“Selain vanilla, Bang. Enek. Tapi pinginnya rasa buah-buahan sih, kira-kira ada nggak ya?”	Klarifikasi	H94/299/K72
300.	96	“Menurut Abang, baiknya gimana?” tanya Ariana meminta pendapat.	Biasa	H96/300/B160
301.		“Astagfirullah, bukannya itu Lisa dan Mr. Liem ya, Bang?”	Klarifikasi	H96/301/K73
302.		“Ya Allah. Sampai kapan perempuan itu akan terus merusak rumah tangga orang? Apa nggak ada sedikit	Retorik	H96/302/R14

		<p>rasa belas kasihannya pada wanita-wanita korban dari perbuatannya itu? Mana dia juga tega menjauhkan anak-anak dari ibunya. Nggak kebayang betapa sedihnya Wanita itu, sudah suaminya diambil, anak-anaknya pun diambil.”</p>		
303.	99	<p>“Apa? Giandra mau menikah? Apa bunda nggak salah? Kok mendadak banget? Siapa perempuannya? Bukannya selama ini Giandra nggak punya pacar? Perempuannya nggak sedang hamil kan?” berondong Ariana membuat Tatiana sampai menjauhkan ponselnya dari telinga.</p>	Biasa	H99/303/B161
304.		<p>“Hehehe... maaf, Bun! Jadi kok bisa Gian tiba-tiba minta nikah? Anak itu nggak macem-macem duluan kan, Bun?”</p>	Klarifikasi	H99/304/K74
305.		<p>“Hah? Maksud Bunda, Bang Ariq?”</p>	Klarifikasi	H99/305/K75
306.		<p>“Bang, Abang udah tau kalau Gian mau nikah?”</p>	Klarifikasi	H99/306/K76
307.		<p>“Kenapa nggak cerita?”</p>	Biasa	H99/307/B162
308.		<p>“Memangnya siapa orangnya? Kenapa kok mendadak banget kayak gini? Pasti ada sesuatu yang melatarbelakanginya kan?” cecar Ariana yang membuat Athariq akhirnya menceritakan apa saja yang ia ketahui.</p>	Biasa	H99/308/B163
309.	102	<p>“Artinya apa, bang?”</p>	Biasa	H102/309/B164
310.		<p>“Emang nggak boleh menantang suami sendiri?”</p>	Klarifikasi	H102/310/K77
311.	104	<p>“Tidak apa-apa, Bu. Saya tidak apa-apa?”</p>	Retorik	H104/311/R15

312.		“Bang, kok belum pulang?” tanya Ariana via telepon.	Biasa	H104/312/B165
313.		“Memangnya kenapa?”	Biasa	H104/313/B166
314.		“Eh, apa tadi? Sorry, gue sedang nggak konsen.”	Biasa	H104/314/B167
315.		“Apa? Serius? Loe nggak sedang ngerjain gue? Sama siapa? Kok mendadak banget? Loe nggak tekdung duluan kan?”	Biasa	H104/315/B168
316.		“Sorry. Tapi serius, loe bikin gue kaget tau nggak. Loe aja selama ini nggak pernah kenalin pacar, kok tiba-tiba main mau undang nikah aja. Loe nggak dijodohin sama ortu loe kan?”	Biasa	H104/316/B169
317.		“Lah, terus mau nikah itu? Gimana ceritanya tiba-tiba mau nikah kalo pacaran aja nggak?”	Biasa	H104/317/B170
318.		“Nggak sih. Tapi serius, gue penasaran. Kok bisa?”	Biasa	H104/318/B171
319.		“Serius? Cuma begitu? Emang siapa sih cowok itu? Serius, gue penasaran banget.”	Biasa	H104/319/B172
320.		“Hah, seriusan? Siapa?”	Biasa	H104/320/B173
321.		“Serius? Uno aspri suami gue?”	Biasa	H104/321/B174
322.		“Kok bisa?”	Biasa	H104/322/B175
323.	107	“Sus, dia pasien pindahan?”	Biasa	H107/323/B176
324.		“Memangnya apa yang ia alami sampai koma seperti itu?”	Biasa	H107/324/B177
325.		“Bang, kok tiba-tiba ada di sini? Kenapa nggak ngabarin mau kemari?”	Biasa	H107/325/B178
326.		“Tapi kenapa nggak bisa tidur? Abang insomnia?”	Klarifikasi	H107/326/K78
327.	109	“Memangnya kenapa?”	Biasa	H109/327/B179
328.		“Memangnya ada larangan seorang dokter makan cilok?”	Biasa	H109/328/B180
329.		“Wah, Bang Ariq bisa mode julid juga ya?”	Tersamar	H109/329/T55
330.		“Maksudnya?”	Biasa	H109/330/B181

331.		“Oh ya? Astaga, Ana nggak nyangka mommy sebegitu... ah, Ana benar-benar speechless!”	Retorik	H109/331/R16
332.	112	“Kenapa nggak?”	Biasa	H112/332/B182
333.		“Risiko? Emang apa risikonya?” tanya Ariana penasaran.	Biasa	H112/333/B183
334.		“Ya udah, kalau gitu Abang jadi penyanyi khusus Ana aja, boleh?”	Klarifikasi	H112/334/K79
335.		“Ck, pake bayaran segala. Emang berapa tarifnya? Jangan mahal-mahal tapi.”	Biasa	H112/335/B184
336.		“Kalau bukan pake duit, jadi pake apa?”	Biasa	H112/336/B185
337.		“Abang mau bawa Ana kemana sih?”	Biasa	H112/337/B186
338.		“Ada apa, Bu? Apa terjadi sesuatu pada anak ibu?” tanya Ariana ramah.	Biasa	H112/338/B187
339.		“Bantuan yang lain? Apa itu?” tanya Ariana dengan dahi berkerut.	Biasa	H112/339/B188
340.		“Dina? Dina mana maksud ibu?”	Klarifikasi	H112/340/K80
341.	115	“Maaf, mbak nggak bisa memberikan jawaban untuk pertanyaanmu. Setiap orang memiliki sudut pandang masing-masing saat mengambil keputusan. Tapi... kau bisa tanyakan pada hatimu, hati terkecilmu, sudah tepatkah keputusan ini? Jangan sampai kau melakukannya dengan terpaksa. Aku tahu, untuk ikhlas sepenuhnya itu memang sulit, tapi bila kita sudah memilih untuk berdamai, aku yakin, lambat laun ikhlas itu akan tumbuh dengan sendirinya.	Tersamar	H115/341/T56
342.	117	“Duh, kok mulasnya makin terasa ya? Apa	Retorik	H117/342/R17

		aku sudah mau melahirkan?"		
343.	118	"Abang mau pulang dulu?" tanya Ariana seraya meringis.	Biasa	H118/343/B189
344.		"Itu... abang nggak sadar kalau salah kostum?"	Biasa	H118/344/B190
345.		"Ya udah, pulang dulu sana. Ganti baju. Emangnya abang nggak malu?"	Klarifikasi	H118/345/K81
346.	120	"Udah berapa bulan kandungannya emang, Mbak?"	Biasa	H120/346/B191
347.	140	"Bang, bukanya itu Mr. Liem?" tunjuk Ariana saat melihat kanal berita internasional.	Biasa	H140/347/B192
348.		"Oh, ya. Kok Abang baru cerita. Memangnya apa alasannya perusahaan Abang membatalkan kerja sama?"	Klarifikasi	H140/348/K82
349.	141	"Boleh?"	Klarifikasi	H141/349/K83
350.		"Kalau Ana minta set perhiasan?"	Biasa	H141/350/B193
351.		"Apa?"	Biasa	H141/351/B194
352.		"Kenapa bagus? Cie, masih cemburu aja nih, ye!"	Tersamar	H141/352/T57
353.		"Ya iyalah, Bang. Dasar sebuah hubungan itu selain kesetiaan, yaitu kepercayaan dan kejujuran. Kalau sama pasangan sendiri nggak percaya, curigaan, gimana hidup bisa harmonis coba. Oh, ya kata Dina tadi siang ini udah pulang ke rumah. Bagaimana kalau kita malam aja datang ke sana? Sebenarnya enakan pulang kerja ini sih, Bang, Cuma kan nanti kita mau dekat-dekat bayi, nggak bagus kalo kita nggak bersih."	Klarifikasi	H141/353/K84

354.	“Duh, lucunya. Yaya pasti senang kan punya adik?”	Klarifikasi	H141/354/K85
355.	“Oh ya? Wah, enak dong. Jadi makin banyak yang sayang Yaya.”	Klarifikasi	H141/355/K86
356.	“Apa? Mas Danang pingsan, ma?”	Klarifikasi	H141/356/K87
357.	“Anak kalian?”	Klarifikasi	H141/357/K88
358.	“Jujur saja, sulit bagiku untuk memaafkan kalian. Pernahkan kalian berpikir sebelumnya, bagaimana kalau rencana kalian benar-benar berhasil? Apa kalian tidak memiliki perasaan ku? Padahal hal itu tidak sampai terjadi, tapi mengingatnya saja aku sakit. Apalagi kalau sampai terjadi, bisa jadi aku akan hancur sehancur-hancurnya. Karena obsesi, kalian mengorbankan aku. Di mana hati nurani kalian?” desis Ariana yang akhirnya menumpahkan kemarahannya.	Tersamar	H141/358/T58
359.	“Jadi, Neng belum mau memaafkan mereka?”	Klarifikasi	H141/359/K89
360.	“Ya pulanglah. Memangnya mau kemana lagi?”	Biasa	H141/360/B195
361.	“Hotel? Ngapain?”	Biasa	H141/361/B196

LAMPIRAN. B

No	Jenis kalimat	Jumlah
1.	Biasa	196
2.	Tersamar	58
3.	Klarifikasi	89
4.	Retorik	17